



**PELAKSANAAN KEGIATAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI
GUNA MEMPERSIAPKAN UJI KOMPETENSI SISWA
JURUSAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN DI SMK 1 SEDAYU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Teknik Sipil Dan Perencanaan

Disusun Oleh:

**Giyanto
06505241027**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Kegiatan Praktik Kerja Industri Guna Mempersiapkan Uji Kompetensi Siswa Jurusan Teknik Gambar Bangunan Di SMK 1 Sedayu”**, yang disusun oleh:

Nama : Giyanto

NIM : 06505241027

Fakultas : Teknik

Jurusan : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

Prodi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan-S1

Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk dipertahankan di depan Panitia Penguji Skripsi Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

Yogyakarta, April 2011

Dosen Pembimbing

Drs. Sudiyono AD. M.Sc
NIP. 19511212 1978030 1 004

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

“ Pelaksanaan Kegiatan Praktik Kerja Industri Guna Mempersiapkan Uji Kompetensi Siswa Jurusan Teknik Gambar Bangunan Di SMK 1 Sedavy ”

Disusun Oleh:
Giyanto
06505241027

Telah Dipertahankan Didepan Panitia Pengaji Skripsi Jurusan
Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Pada Tanggal : 18 Juni 2011

Dan Dinyatakan Lulus Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gar Sarjana Pendidikan Teknik Sipil Dan Perencanaan

Susunan Dewan Pengurji

Nama Penguin

Jabatan

Tanda Tangan

1. Drs. Sudiyono AD, M.Sc	Ketua Pengudi/Sekretaris
2. Drs. Pangat M.T	Pengudi I
3. Drs. Bambang Suciroso, M.Pd	Pengudi II

Yogyakarta, Mei 2011

Dekan Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta

Wardan Suyanto, Ed.D.
NIP. 19540810 197803 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Guyanto

NIM : 06505241027

Fakultas : Teknik

Jurusan : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

Prodi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan - S1

Judul : Pelaksanaan Kegiatan Praktik Kerja Industri Guna
Mempersiapkan Uji Kompetensi Siswa Jurusan Teknik Gambar
Bangunan Di SMK 1 Sedayu.

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi ini atau perguruan tinggi lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, April 2011

Penulis

Guyanto

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

*" Sesungguhnya Setelah Kesulitan Pasti Ada Kemudahan. maka Apabila Telah Selesai
(dari suatu urusan) Kerjakanlah dengan Sungguh – Sungguh (urusan) Yang Lain. "
(Q.S. Al Insyiroh :6 – 7)*

" Be Your Self "

*"...Berpeluh dan tak pernah menyerah, tak pernah mengeluh dan tak pernah
mengalah, rintangan yang selalu menghantam tak gentar kita hadapi walau sangat
menyakitkan..."*

(Bobby Kool)

"Orang yang luar biasa itu, sederhana dalam ucapan tetapi hebat dalam tindakan"

(Confusius)

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini kupersembahkan untuk Ibu.....Ibu....Ibu.....Bapakku tersayang, yang
telah merelakan separuh nyawanya untuk senantiasa mencurahkan kasih sayang
di sepanjang hidupku I LOVE FOREVER.*

Kakak – kakak & adikku, yang memberikan motivasi dan dukungan.

*Seseorang yang senantiasa dan selalu memberikan semangat untuk mengerjakan
Skripsi (Laras)*

Almameterku, Universitas Negeri Yogyakarta.

**Pelaksanaan Kegiatan Praktik Kerja Industri Guna Mempersiapkan Uji
Kompetensi Siswa Jurusan Teknik Gambar Bangunan
Di SMK 1 Sedayu**

Oleh:
Giyanto
06505241027

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persiapan, program, pelaksanaan, monitoring, evaluasi praktik industri, serta mengetahui seberapa besar hubungan, serta sumbangannya program di sekolah dan praktik industri terhadap uji kompetensi siswa Jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMK 1 Sedayu.

Penelitian ini merupakan penelitian *Expost Facto* dan eksplanasinya tergolong penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Sampelnya adalah guru ,siswa kelas 3 Jurusan Teknik Gambar Bangunan, dan pelaku dunia industri sejumlah 40 responden. Data diambil dengan menggunakan 3 metode yaitu, dokumentasi, wawancara dan angket. Pada instrumen angket sebelumnya diuji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis datanya yaitu analisis kuantitatif untuk memperoleh harga mean,modus,median, standar deviasi, normalitas, linieritas, regresi, korelasi, dan sumbangannya.

Dari hasil dokumentasi diperoleh profil sekolah, modul praktik kerja industri siswa, struktur kurikulum SMK, dan perangkat uji kompetensi. Dari hasil wawancara diperoleh persiapan dalam praktik kerja industri adalah, sekolah melakukan kerjasama dengan konsultan perencana, kemudian diberi pembekalan yang diisi oleh ketua Pokja, kepala sekolah, dan pihak industri. Pelaksanaannya dilaksanakan selama 3 bulan, kegiatan monitoring dilakukan 1 kali dalam 1 bulan, kegiatan evaluasi dilakukan meliputi:kedisiplinan siswa, penguasaan materi siswa, produk, dan penilaian siswa. Program praktik kerja industri yang telah disepakati adalah Up Dating Map, RAB, Drafting, menggambar pondasi, utilitas bangunan, menggambar dinding dan lantai, Program Uji kompetensi meliputi: gambar manual, gambar dengan AutoCad, dan Perhitungan RAB. Dari hasil angket diperoleh nilai korelasi antara program produktif sekolah dengan uji kompetensi sebesar $r_{hitung} = 0,602$ masuk dalam kategori cukup. Korelasi Program praktik kerja industri terhadap uji kompetensi sebesar $r_{hitung} = 0,717$ masuk dalam kategori cukup dan korelasi program produktif sekolah terhadap praktik kerja industri sebesar $r_{hitung} = 0,656$ masuk dalam kategori cukup, serta sumbangannya yang diberikan untuk uji kompetensi sebesar 35,4%. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua program terhadap uji kompetensi cukup kuat atau berhubungan. Sehingga pelaksanaan praktik kerja industri untuk mempersiapkan uji kompetensi siswa sudah sesuai.

Kata kunci : Praktik Kerja Industri, Uji Kompetensi

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “ Pelaksanaan Kegiatan Praktik Kerja Industri Guna Mempersiapkan Uji Kompetensi Siswa Jurusan Teknik Gambar Bangunan Di SMK 1 Sedayu “ tanpa ada halangan yang berarti.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan kegiatan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan, arahan, dan saran yang diberikan hingga pelaksanaan penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar. Ucapan terima kasih ditujukan kepada :

1. Wardan Suyanto, Ed.D. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan izin pelaksanaan penelitian ini.
2. Drs. Agus Santosa, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan dukungan penelitian ini.
3. Drs. Sudiyono AD.M.Sc, selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar membimbing dan memberikan tambahan ilmu yang bermanfaat serta mendorong agar skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Kepala sekolah SMK 1 sedayu yang telah memberikan ijin sekolahnya sebagai lokasi penelitian.
5. Guru – guru, siswa Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK 1 Sedayu, dan pihak industri yang telah membantu dan memberikan informasinya.
6. Semua pihak yang telah banyak membantu hingga selesaiya kegiatan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan ini masih jauh dari sempurna sehingga perlu pemberian penilaian. Oleh karena itu, segala kritik, saran dan himbauan yang membangun sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan mendatang. Penulis juga memohon maaf jika dalam pelaksanaan kegiatan penulisan skripsi terdapat kesalahan maupun kekeliruan baik disadari maupun yang tidak disadari.

Besar harapan dari penulis semoga laporan yang telah disusun ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan terutama sebagai bekal pengalaman bagi penulis.



Yogyakarta, Mei 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBERAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teoritik.....	11
1. Sekolah Menengah Kejuruan	11
a. Pengertian Pendidikan Kejuruan.....	11
b. Tujuan Sekolah Pendidikan Kejuruan.....	13
c. Kurikulum Sekolah Pendidikan Kejuruan.....	14
2. Praktik Kerja Industri (Prakerin)	15

a.	Pengertian Praktik Kerja Industri.....	15
b.	Landasan Hukum Praktik Kerja Industri.....	16
c.	Pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin)	18
d.	Tujuan Pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin).....	20
e.	Model Pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin)	21
f.	Persepsi Terhadap Kemanfaatan Pelaksanaan Prakerin.....	21
3.	Uji Kompetensi.....	24
a.	Pengertian Uji Kompetensi.....	24
b.	Komponen Uji Kompetensi	26
c.	Pelaksanaan Uji Kompetensi	29
d.	Lembaga Sertifikat Uji Kompetensi.....	35
e.	Sertifikat	37
4.	Penyusunan Program Praktik Kerja Industri	37
5.	Program Uji Kompetensi.....	38
6.	Program Produktif Sekolah	38
B.	Kerangka Berpikir.....	39
C.	Pertanyaan Penelitian	40

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A.	Jenis Penelitian	43
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian	43
C.	Populasi dan Sampel	
1.	Populasi	43
2.	Sampel.....	43
D.	Teknik Pengumpulan Data	44
E.	Teknik Analisis Data.....	52
1.	Uji Validitas Instrumen	52
2.	Uji Reabilitas Instrumen.....	53
F.	Instrumen Penelitian	54

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 57

B. Pembahasan 70

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan..... 75

B. Saran..... 77

DAFTAR PUSTAKA 78**LAMPIRAN**..... 80

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Nama Responden.....	44
Tabel 2. Inteprestasi Nilai r	54
Tabel 3. Kisi – kisi pedoman wawancara	55
Tabel 4. Kisi - kisi Angket Materi Praktik Kerja Industri.....	55
Tabel 5. Kisi - kisi Angket Materi Uji Kompetensi	56
Tabel 6. Tabel Skor Jawaban.....	56
Tabel 7. Program Praktik Kerja Industri yang telah disepakati	57
Table 8. Hasil Uji Coba Validitas	58
Tabel 9. Hasil Uji Coba Realibilitas	60
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Data Praktik Kerja Industri.....	61
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Data Program Produktif Sekolah.....	62
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Data Uji Kompetensi	63
Tabel 13. Hasil Uji Normalitas.....	63
Tabel 14. Hasil Uji Linieritas	64
Tabel 15. Hasil Multikolinieritas dengan Regresi Sederhana	65
Tabel 16. Hasil Uji Regresi Praktik Kerja Industri Terhadap Uji Kompetensi	66
Tabel 17. Hasil Uji Regresi Program Produktif Sekolah Terhadap Uji Kompetensi	66
Tabel 18. Korelasi Program produktif sekolah terhadap PraktikKerja Industri.....	68
Tabel 19. Korelasi Program produktif sekolah terhadap Uji Kompetensi.....	69
Tabel 20. Korelasi Praktik Kerja Industri terhadap Uji Kompetensi	69
Tabel 21. Sumbangan SE dan SR terhadap Uji Kompetensi.....	70

DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 1. Mekanisme Uji Kompetensi	32
Bagan 2. Kerangka Berpikir	41

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1.Instrumen Penelitian dan Surat Keterangan <i>Judgement</i>	80
Lampiran 2. Hasil Wawancara dan Hitungan dengan Program SPSS	89
Lampiran 3. Struktur Kurikulum SMK 1 Sedayu	119
Lampiran 4. Modul Pedoman Praktik Kerja Industri Siswa.....	127
Lampiran 5. Soal Uji Kompetensi Kejuruan dan Penilaian Uji Praktik Kejuruan	137
Lampiran 6. Surat Ijin Penelitian	146

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan nasional berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan Pancasila dan Undang – Undang Dasar 1945. Undang – Undang Dasar 1945 mengamanatkan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang diatur dengan undang – undang yaitu Undang – Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional menetapkan kebijaksanaan *link and match* yang berlaku pada semua jenis dan jenjang pendidikan di Indonesia. Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan mendapat tugas langsung dari Menteri Pendidikan Nasional untuk mengembangkan dan melaksanakan penyelenggaraan pendidikan SMK dilaksanakan dalam 2 (dua) jalur yaitu pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah.

Pelaksanaan pendidikan yang dilaksanakan dalam 2 (dua) jalur sebagai kajian tak terpisahkan dari kebijakan *link and match* dijadikan pola utama dan menjadi acuan dalam penyusunan kurikulum SMK 2004 dan dalam teknis pelaksanannya disebut dengan Praktik Kerja Industri (Prakerin).

Hasil penelitian Sunaryo (1996), menunjukkan bahwa tanggapan dunia industri dalam rangka program *link and match* pada indikator penyusunan program, penyusunan kurikulum, dan pelaksanaan pendidikan adalah cukup

positif dan cenderung bersedia terlibat langsung. Namun, kesediaan dunia industri dalam melakukan evaluasi dan pemasaran lulusan cenderung kurang, karena mereka menganggap tidak memiliki keahlian dibidang tersebut, sedangkan pemasaran lulusan merupakan suatu masalah rumit karena terjadi ketidakseimbangan antara besarnya lulusan dengan daya tampung dunia industri.

Menyikapi perkembangan dewasa ini muncul persepsi terjadi ketimpangan hubungan antara dunia industri dengan sekolah. SMK disinyalir dalam melakukan proses pendidikan terhadap peserta didik kurang maksimal sehingga menghasilkan tamatan dengan kualitas rendah. Siswa dianggap kurang memahami kompleksitas masalah yang ada di industri. Sementara dunia kerja atau industri kurang optimal dalam menyerap tenaga kerja tamatan SMK, dunia industri lebih berminat menggunakan tenaga kerja yang sudah mempunyai pengalaman kerja yang bagus, sehingga tenaga kerja lulusan SMK tidak terpakai dan menganggur. Hal ini yang memicu terjadinya ketimpangan antara dunia industri dengan dunia pendidikan, untuk itu diperlukan *chek and balance*. Sebagai upaya *chek and balance* antara dunia industri dan dunia pendidikan maka dilaksanakan Praktik Kerja Industri (Prakerin), dengan tujuan untuk memperkenalkan siswa secara lebih mendalam tentang industri dengan tingkat kompleksitas yang ada didalamnya.

Meski demikian, pelaksanaan Praktik Kerja Industri tidak luput dari masalah dan kendala yang sering didapati oleh industri di lapangan, yaitu: (1) ketidaksesuaian antara latar belakang disiplin ilmu siswa dengan dunia usaha

tujuan bekerja, (2) adanya poses penyesuaian diri oleh siswa pada tahap awal, dan (3) monitoring dari sekolah relatif kurang (Surunuddin, 1997).

Untuk mengantisipasi permasalahan tersebut, maka peran serta dunia industri dalam program Praktik Kerja Industri sangat diharapkan melalui aspek :

(1) perencanaan Program Penyusunan Kurikulum, (2) penyelenggaraan pendidikan, (3) evaluasi program dan hasil, serta (4) pemasaran lulusan (Depdikbud, 1993).

Karakteristik Praktik Kerja Industri sebagai sistem penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan kejuruan, didukung oleh beberapa faktor yang menjadi komponen – komponennya, yaitu Institusi Pasangan, Program Pendidikan dan Pelatihan Bersama, Kelembagaan Kerjasama, Nilai Tambah atau kemanfaatan, dan Jaminan Keberlangsungan (*Sustainability*).

Pendidikan sistem ganda adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan menyatu program pendidikan di sekolah dan penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan belajar langsung di dunia kerja terarah untuk mencapai tingkat keahlian tertentu (Depdibud,2004). Dalam rangka merealisasikan pendidikan sistem ganda tersebut, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui Praktik Kerja Industri yaitu suatu kegiatan pendidikan dan latihan kerja sesuai dengan bidang jurusan masing – masing siswa. Kemampuan keahlian professional sangat penting karena tuntutan kebutuhan tenaga kerja terampil dan produktif, maka program pendidikan dan latihan perlu terus ditingkatkan.

Pelaksanaan Praktik Kerja Industri, dukungan dan peran serta Dunia Industri mempunyai andil yang besar dalam meningkatkan pengalaman dan sikap kerja, meningkatkan integrasi fungsional antara pengetahuan, teknologi, dan keterampilan guna menciptakan keberhasilan terapan dalam bidang – bidang kejuruan tertentu, dan menambah profesionalisme guna mencapai standar keberhasilan yang dibutuhkan oleh dunia Industri. Guna mendukung realisasi pelaksanaan Praktik Kerja Industri, sejumlah SMK yang ditunjuk oleh Depdikbud telah bersedia untuk melaksanakan Praktik Kerja Industri. Kepala Bidang Dikmenjur Kadis Propinsi D.I.Yogyakarta (1998) melaporkan bahwa dunia industri yang bersedia di tempati Praktik Kerja Industri SMK Negeri tahun ajaran 1998/1999 sebanyak 223 industri, dengan daya tampung siswa praktik sebanyak 1.297 orang. Yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri di industri yang menjadi institusi pasangan SMK adalah keterlibatan instruktur, ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana praktik bagi siswa yang melakukan Praktik Kerja Industri.

Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal sebagai salah satu unit utama Departemen Pendidikan Nasional dalam menindaklanjuti tema tersebut di bidang pembinaan kursus dan kelembagaan diantaranya dengan penyelenggaraan uji kompetensi bagi peserta didik kursus dan pelatihan serta warga masyarakat. Kebijakan penyelenggaraan uji kompetensi ini sesuai dengan amanat Undang - Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 61 ayat 1,2 dan 3 tentang sertifikasi, Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 89 ayat (1) dan (5)

tentang sertifikasi, serta Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2008 tentang Uji Kompetensi bagi Peserta didik Kursus dan Pelatihan Dari Satuan Pendidikan Nonformal atau warga masyarakat yang belajar mandiri.

Pelaksanaan uji kompetensi dan sertifikasi kompetensi memegang peran sangat penting dan strategis dalam menyiapkan lulusan lembaga kursus dan pelatihan serta warga masyarakat yang berkualitas, yaitu memiliki kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan oleh dunia industri.

Oleh karena itu penjaminan mutu penyelenggaraan uji kompetensi dan sertifikasi menjadi bagian yang tak terpisahkan untuk menciptakan lembaga sertifikasi kompetensi yang mandiri, kuat, terpercaya dan berwibawa. Lembaga ini harus secara terus - menerus, terencana dan berkesinambungan melakukan kajian, telaah, dan evaluasi terhadap pelaksanaan uji kompetensi untuk mencapai kinerja yang memuaskan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari SMK 1 Sedayu, bahwa hasil uji kompetensi Bidang Keahlian Teknik Gambar Bangunan selama ini baik. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase kelulusan pada tahun 2010, yaitu siswa yang mengikuti uji kompetensi dinyatakan lulus 100%, dengan total nilai 286,5 dan dengan nilai rata – rata 8,19 (SMK 1 Sedayu, 2010).

Praktik Kerja Industri adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional, yang memadukan secara sistematik dan singkronisasi antara program pendidikan di sekolah dan program Dunia Industri yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional, kegiatan ini dimaksudkan agar siswa menguasai materi

praktik kerja industri dan materi tersebut benar – benar mencerminkan kebutuhan untuk pencapaian uji kompetensi (Wardiman Djojonegoro,1998).

Untuk mempersiapkan uji kompetensi siswa, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu kesiapan dan penguasaan materi siswa dalam menghadapi ujian tersebut. Kesiapan tersebut meliputi pembelajaran produktif yang dilakukan di sekolah dan kegiatan praktik kerja industri. Untuk mendapatkan hasil yang baik dalam pelaksanaan uji kompetensi, pembelajaran produktif di sekolah dan kegiatan Praktik Kerja Industri harus memiliki kontribusi atau hubungan dalam pencapaian uji kompetensi. Salah satunya adalah kontribusi hubungan materi atau program tersebut. Hubungan Materi tersebut adalah pembelajaran produktif di sekolah dengan Praktik Kerja Industri, pembelajaran produktif di sekolah terhadap uji kompetensi, dan Praktik Kerja Industri terhadap uji kompetensi. Program yang saling mendukung akan dapat menghasilkan pencapaian uji kompetensi siswa yang lebih baik. Selain itu, peneliti juga akan mencari seberapa besar sumbangannya antara program produktif di sekolah dan program praktik kerja industri terhadap uji kompetensi siswa jurusan teknik gambar bangunan di SMK 1 Sedayu.

Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas persiapan, pelaksanaan prakerin serta seberapa besar hubungan materi program produktif di sekolah dan praktik kerja industri terhadap uji kompetensi serta sumbangannya di SMK 1 Sedayu Bidang Keahlian Teknik Gambar Bangunan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi permasalahannya yaitu:

1. Praktik Kerja Industri adalah salah satu program dari Pendidikan Sistem Ganda yang menggabungkan antara program produktif sekolah dengan kompetensi kejuruan yang didapat melalui proses belajar secara langsung di dunia industri.
2. Uji kompetensi merupakan proses pengujian dan penilaian yang dilakukan oleh penguji atau asesor uji kompetensi untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi hasil belajar peserta didik kursus dan satuan pendidikan nonformal lainnya, serta warga masyarakat yang belajar mandiri pada suatu jenis dan tingkat pendidikan tertentu.
3. Sertifikasi kompetensi memegang peran sangat penting dan strategis dalam menyiapkan lulusan lembaga kursus dan pelatihan serta warga masyarakat yang berkualitas, yaitu memiliki kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan oleh dunia industri.
4. Penyusunan program praktik kerja industri harus menunjukkan perbedaan dengan berbagai tingkatan atau level, seperti yang dibutuhkan dalam tuntutan dunia kerja.
5. Program uji kompetensi yang digunakan dalam pelaksanaan uji kompetensi disusun mengacu pada standar kompetensi kerja, yaitu pedoman penyusunan yang dikeluarkan oleh BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan).

6. Untuk mendapatkan hasil yang baik dalam pelaksanaan uji kompetensi, pembelajaran produktif di sekolah dan kegiatan Praktik Kerja Industri harus memiliki kontribusi atau hubungan dalam pencapaian uji kompetensi. Salah satunya adalah kontribusi hubungan materi atau program tersebut.

C. Batasan Masalah

Meskipun banyak pemasalahan yang berkaitan dengan Praktik Kerja Industri, namun dalam penelitian ini membatasi pada masalah persiapan, program, pelaksanaan praktik kerja industri, serta mengetahui seberapa besar hubungan, serta sumbangsih program produktif di sekolah dan praktik kerja industri terhadap uji kompetensi siswa Jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMK 1 Sedayu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah yang akan diangkat adalah :

1. Seperti apa persiapan praktik kerja industri (Prakerin) di SMK 1 Sedayu Bidang Keahlian Gambar Teknik Bangunan?
2. Seperti apa rancangan program Praktik Kerja Industri yang telah disepakati oleh sekolah dan industri?
3. Seperti apa pelaksanaan praktik kerja industri (Prakerin) di SMK 1 Sedayu Bidang Keahlian Gambar Teknik Bangunan ?
4. Seberapa besar hubungan program produktif di sekolah terhadap Uji Kompetensi di SMK 1 Sedayu ?
5. Seberapa besar hubungan program praktik kerja industri terhadap Uji Kompetensi di SMK 1 Sedayu ?

6. Seberapa besar hubungan program produktif di sekolah dengan praktik kerja industri ?
7. Berapa sumbangan program produktif di sekolah dan praktik kerja industri terhadap uji kompetensi ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui Persiapan Pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin) di SMK 1 Sedayu.
2. Mengetahui Program Praktik kerja Industri yang telah disepakati oleh sekolah dan industri
3. Mengetahui Pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin) di SMK 1 Sedayu Bidang Keahlian Gambar Teknik Bangunan.
4. Mengetahui seberapa besar hubungan materi program produktif di sekolah terhadap uji kompetensi di SMK 1 Sedayu.
5. Mengetahui seberapa besar hubungan materi program Praktik Kerja Industri terhadap uji kompetensi di SMK 1 Sedayu.
6. Mengetahui seberapa besar hubungan program produktif di sekolah dengan program praktik kerja industri.
7. Mengetahui sumbangan yang diberikan program produktif di sekolah dan praktik kerja industri terhadap uji kompetensi

F. Manfaat Penelitian

Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Sebagai pembelajaran dan pengetahuan tentang uji kompetensi, peningkatan mutu siswa..

b. Bagi Sekolah dan Industri

Sebagai bahan evaluasi program, pengembangan bahan materi dan uji kompetensi.

BAB II

KAJIAN TEORITIK, KERANGKA BERPIKIR, DAN PERTANYAAN PENELITIAN

A. Kajian Teoritik

1. Sekolah Menengah Kejuruan

a. Pengertian Pendidikan Kejuruan

Berdasarkan pedoman dalam sistem Pendidikan Nasional, pendidikan menengah kejuruan merupakan pendidikan yang mengutamakan pendidikan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis-jenis pekerjaan tertentu (Bab IV pasal 2 ayat 3 UU No 2 tahun 1989 SPN) pendidikan kejuruan merupakan sub sistem pendidikan yang secara khusus membantu peserta didik dalam mempersiapkan diri untuk memasuki lapangan kerja.

Menurut keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 0490/V/1992 pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan SMK adalah bentuk satuan pendidikan Menengah yang diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar, serta mempersiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional.

Menurut Wardiman Djojonegoro (1998), mendefinisikan bahwa pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada suatu kelompok

pekerjaan atau suatu bidang pekerjaan dari pada bidang - bidang pekerjaan lainnya. Pendidikan menengah kejuruan adalah salah satu jenis pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah tingkat menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja sesuai bidangnya.

Lembaga pendidikan, sebagai agen pembaharuan, mempunyai peran sentral dalam meningkatkan kemampuan sumber daya manusia yang profesional yang memiliki kompetensi dan daya saing dalam era global. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu lembaga pendidikan memiliki tugas untuk menghasilkan lulusan yang profesional dalam bidangnya. Hal ini dijelaskan di dalam Renstra Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan tahun 2005 - 2009, yaitu pengembangan SMK bertaraf Internasional, yang mampu menghasilkan tenaga kerja yang memiliki kemampuan profesional, siap kerja, dan memiliki daya saing pada tingkat global.

Pendidikan kejuruan adalah suatu program pendidikan diberbagai jenjang yang bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan potensi awal kearah suatu pekerjaan atau karier (Imam Budi S, 2005).

Pendidikan kejuruan juga merupakan pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu. Dalam konteks ini pengertian pendidikan nasional ditekankan pada lulusan yang mampu bekerja pada bidang tertentu sesuai dengan jurusannya.

Sehingga dari uraian diatas pendidikan kejuruan ialah suatu lembaga pendidikan sekolah yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik untuk mengembangkan bakat yang sesuai dengan kemampuan guna menciptakan lulusan yang mampu langsung diterima di dunia kerja.

b. Tujuan Sekolah Pendidikan Kejuruan

Berdasarkan pedoman dalam sistem Pendidikan Nasional, Sekolah Menengah Kejuruan sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan pasal 15 UU SISDIKNAS, merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Adapun tujuan dari SMK dibedakan menjadi tujuan umum dan tujuan khusus (Depdiknas:2009), tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah sebagai berikut:

1) Tujuan Umum

- a) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang berakhhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif , mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.
- c) Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan meghargai keanekaragaman budaya bangsa indonesia.
- d) Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup, dengan secara aktif memelihara dan

melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien.

2) Tujuan Khusus

- a) Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.
- b) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaftasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
- c) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- d) Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Dalam Permendiknas No 23 tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan dijelaskan pula bahwa Pendidikan Menengah Kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan bidang kejuruan.

c. Kurikulum Sekolah Pendidikan Kejuruan

SMK menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan (diklat) berbagai program keahlian yang disesuaikan dengan kebutuhan lapangan kerja. Program keahlian tersebut dikelompokkan menjadi bidang keahlian sesuai dengan kelompok bidang industri. Penamaan bidang keahlian dan program keahlian pada Kurikulum SMK 2004 dikembangkan mengacu pada nama bidang dan program keahlian yang berlaku pada Kurikulum SMK 1999. Jenis keahlian baru diwadahi dengan jenis program keahlian baru atau spesialisasi baru pada program keahlian yang relevan. Jenis bidang dan program keahlian ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

Substansi atau materi yang diajarkan di SMK disajikan dalam bentuk berbagai kompetensi yang dinilai penting dan perlu bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan sesuai dengan zamannya.

Kompetensi dimaksud meliputi kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan untuk menjadi manusia Indonesia yang cerdas dan pekerja yang kompeten, sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan oleh industri/dunia usaha/asosiasi profesi. Untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan oleh industri / dunia usaha / asosiasi profesi, substansi diklat dikemas dalam berbagai mata diklat yang dikelompokkan dan diorganisasikan menjadi program normatif, adaptif, dan produktif (Dikmenjur, 2004).

2. Praktik Kerja Industri (Prakerin)

a. Pengertian Praktik Kerja Industri

Praktik Kerja Industri adalah bagian dari pendidikan sistem ganda (PSG) pada SMK. Sehingga Praktik Kerja Industri dapat diartikan sebagai suatu kegiatan dimana seseorang bekerja dibawah bimbingan orang sudah berpengalaman dalam rangka untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memperoleh lapangan pekerjaan dalam jangka waktu yang ditentukan.

b. Landasan Hukum Praktik Kerja Industri

Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda akan menjadi salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan menengah kejuruan sesuai dengan ketentuan pada Undang-Undang Nomor 2 / 1989 tentang Sistem pendidikan Nasional, dan peraturan Pemerintah Nomor 29 tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah, dan Peraturan Pemerintah Nomor 39 tahun 1992 tentang Peranan masyarakat Dalam Pendidikan Nasional, dan Kepmendikbud Nomor 080 / U / 1993 tentang Kurikulum SMK, sebagi berikut:

- 1) “ Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui 2 (dua) jalur yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah”. (UUSPN, Bab IV, pasal 10, ayat (1))
- 2) ”Penyelenggaraan sekolah menengah dapat bekerjasama dengan masyarakat terutama dunia usaha dan para dermawan untuk memperoleh sumber daya dalam rangka menunjang penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan”. (PP 29, Bab XI, pasal 29, ayat (1))
- 3) ”Pengadaan dan pelayagunaan sumberdaya pendidikan di lakukan oleh Pemerintah, masyarakat, dan /atau keluarga peserta didik. (UUSPN, Bab VIII, pasal 33)

- 4) "Masyarakat sebagai mitra pemerintah berkesempatan yang seluas-luasnya untuk berperan serta dalam penyelenggaraan pendidikan Nasional ". (UUSPN, Bab XIII, pasal 47, ayat (1))
- 5) "Peran serta masyarakat dapat berbentuk pemberian kesempatan untuk magang dan atau latihan kerja". (PP 39, Bab III, pasal 4, butir (8)).
- 6) "Pemerintah dan Masyarakat menciptakan peluang yang lebih besar untuk meningkatkan peransertamasyarakat dalam Sistem pendidikan Nasional ". (PP 39, Bab VI, pasal 8, ayat (2))
- 7) "Pada sekolah menengah dapat dilakukan uji coba gagasan baru yang di perlukan dalam rangka pengembangan pendidikan menengah ". (PP 29, Bab XIII, pasal 32, ayat (2)).

Sekolah Menengah Kejuruan dapat memilih pola penyelenggaraan pengajaran sebagai berikut:

- 1) Menggunakan unit produksi sekolah yang beroperasi secara profesional sebagai wahana pelatihankejuruan.
- 2) Melaksanakan sebagian kelompok mata pelajaran keahlian kejuruan di sekolah, dan sebagian lainnya didunia usaha atau industri.
- 3) Melaksanakan kelompok mata pelajaran keahlian kejuruan sepenuhnya di masyarakat, dunia usaha dan industri.(Kepmendikbud, No : 080 / U / 1993, Bab IV, butir C.I kurikulum 1994, SMK)

c. Pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin)

1) Kesesuaian Penempatan dengan Bidang Studi Siswa

Pelaksanaan Praktik Kerja Industri di Dunia Industri dilaksanakan dalam bentuk kegiatan praktik sebagai pendalaman materi keahlian yang telah dipelajari di sekolah. Pembelajaran praktik dilaksanakan dalam keadaan kerja yang sebenarnya dan dilengkapi fasilitas peralatan dan sumber belajar yang ada di dunia industri. Siswa belajar pada kondisi nyata dunia kerja, di mana siswa mendapatkan lingkungan belajar yang berbeda dengan lingkungan sekolah siswa berada di dunia industri mengalami proses pembelajaran yang berbeda dengan pembelajaran di sekolah. jika siswa berada di dunia industri, siswa mendapatkan pengalaman serta keterampilan yang tidak diperoleh di sekolah.

Hal ini disebabkan oleh karena lingkungan belajar yang berbeda antara sekolah dengan dunia industri. Lingkungan yang ada di dunia industri merupakan kondisi sosial pada lingkungan kerja, dan bukan kondisi lingkungan belajar. Sehingga perlu penyesuaian bagi siswa dalam bersikap dan menampilkan kemampuan diri sebagai tenaga kerja tingkat menengah yang siap pakai.

2) Monitoring oleh pembimbing

Selama siswa melaksanakan Praktik Kerja Industri di dunia industri, pihak sekolah melakukan pengawasan atau monitoring terhadap siswa satu kali seminggu. Kegiatan monitoring bertujuan untuk melihat kemajuan belajar siswa, baik dari segi sikap maupun keterampilan. Kegiatan monitoring dilaksanakan oleh guru pembimbing sekolah yang dipercayakan oleh panitia Praktik Kerja Industri sebagai pelaksana monitoring siswa. Monitoring yang dilaksanakan oleh guru yaitu meliputi, monitoring kompetensi yang dilaksanakan siswa di dunia industri,

kemajuan belajar siswa, kehadiran, dan kendala-kendala yang ditemui di lapangan selama pelaksanaan Prakerin.

Monitoring kompetensi dilakukan untuk melihat kesesuaian materi atau bimbingan yang diberikan oleh pihak dunia industri terhadap siswa dengan pembelajaran yang diperoleh siswa di sekolah. Sedangkan monitoring kemajuan belajar siswa dilakukan untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan siswa di dunia industri dan mengetahui kemampuan yang telah diperolehi siswa selama di dunia industri.

Monitoring kehadiran ditujukan bagi sikap siswa, termasuk kedisiplinan, sikap kerja selama Prakerin. Monitoring tentang kendala-kendala ditujukan untuk menerima masukan-masukan dari pihak dunia industri terhadap permasalahan siswa atau kendala yang ditemui pihak dunia industri selama pelaksanaan Praktik Kerja Industri.

3) Penjemputan siswa

Setelah selesai melaksanakan praktik kerja industri yang telah ditentukan waktunya, maka semua siswa akan dijemput oleh pembimbing dari sekolah. Dengan catatan semua siswa sudah tidak memiliki tanggungan atau pekerjaan yang belum selesai dari pembimbing industri.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik simpulan bahwa Indikator pelaksanaan praktik kerja industri adalah:

- a) Aspek perencanaan meliputi: a) pemetaan industri, b) sosialisasi dana, c) pembekalan siswa, d) penempatan siswa

- b) Apek Pelaksanaan meliputi: a) kesesuaian penempatan dengan bidang studi siswa, b) kesesuaian materi pelajaran dengan materi prakerin, c) monitoring oleh pembimbing, dan d) penjemputan.

d. Tujuan Pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin)

Menurut Anwar (2005:50-51) Praktik kerja industri (Prakerin) sebagai usaha peningkatan kualitas lulusan mempunyai tujuan agar siswa dapat :

- 1) Meningkatkan, memperluas dan menetapkan keterampilan yang membentuk kemampuan siswa sebagai bekal untuk memasuki lapangan yang sesuai dengan program studi yang dipilihnya;
- 2) Menumbuh kembangkan dan memantapkan sikap profesional yang diperlukan siswa untuk memasuki lapangan pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahlian masing-masing;
- 3) Meningkatkan pengalaman siswa pada aspek-aspek usaha yang potensial dalam lapangan kerja;
- 4) Memberikan kesempatan pada siswa untuk memasyarakatkan diri pada suasana lingkungan kerja yang sesungguhnya, baik sebagai pekerja, penerima upah, jenjang karier, manajemen usaha;
- 5) Meningkatkan, memperluas dan memantapkan proses penyerapan teknologi dari lapangan kerja ke sekolah;
- 6) Memperoleh masukan dan umpan balik guna memperbaiki dan mengembangkan kesesuaian pendidikan kejuruan;
- 7) Memberikan peluang masuk penempatan tamatan dan kerja sama.

e. Model Pelaksanaan Pelatihan di Industri

Materi pelatihan di industri tidak terlepas dari pertimbangan isi atau materi kurikulum yang berlaku secara utuh yang berupa ; Komponen Pendidikan dan Pelatihan Kejuruan; berisi materi yang berkaitan dengan pembentukan kemampuan keahlian tertentu sesuai program studi masing-masing untuk bekal memasuki dunia kerja yang sebenarnya, dengan sub komponen yang berupa Praktik Keahlian Produktif; yaitu berupa kegiatan bekerja langsung secara terprogram dalam situasi sebenarnya, untuk mencapai tingkat keahlian dan sikap kerja profesional (Majelis Pendidikan Kejuruan Nasional, 1996).

Untuk waktu praktik kerja kerja di industri diatur sebagai berikut : (1) minimum 3 bulan kerja, mengikuti minggu dan jam kerja industri; (2) boleh lebih dari 3 bulan kerja jika kegiatan bekerja di industri memberi nilai tambah yang lebih tinggi bagi industri maupun bagi siswa yang bersangkutan; (3) kegiatan di industri dapat dimulai dari tingkat I dengan catatan industri yang bersangkutan mampu memberi keterampilan dasar dan sebaiknya tidak langsung kerja di dunia produksi.

f. Persepsi Terhadap Kemanfaatan Pelaksanaan Praktik Kerja Industri

Dalam rangka mensukseskan pembangunan perlu adanya kerjasama yang erat dan permanen antara dunia pendidikan kejuruan dan dunia usaha pada umumnya dalam rangka memenuhi tenaga kerja yang cakap dan terampil bagi keperluan pembangunan diberbagai bidang tanpa merugikan dunia industri. Bahkan dengan kerjasama ini diharapkan memiliki nilai tambah segi tiga antara dunia industri, sekolah dan peserta didik itu sendiri. Kerjasama antara SMK dan Dunia Industri, khususnya dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri,

dikembangkan dengan prinsip saling membantu, saling mengisi, dan saling melengkapi untuk keuntungan bersama. Berdasarkan prinsip ini, pelaksanaan Praktik Kerja Industri akan memberi nilai tambah bagi pihak-pihak yang bekerjasama.

Nilai tambah bagi dunia industri adalah, (1) institusi pasangan dapat mengetahui secara tepat kualitas peserta didik yang belajar dan bekerja di perusahaannya, bila perusahaan menilainya bisa menjadi aset, dapat direkrut menjadi tenaga kerja di perusahaan tersebut, bila tidak perusahaan dapat melepasnya, karena tidak ada keharusan bagi institusi pasangan untuk mempekerjakan peserta didik di perusahaan atau industri yang bersangkutan setelah mereka tamat, (2) pada umumnya peserta didik telah aktif ikut dalam proses produksi, sehingga pada batas-batas tertentu selama masa pendidikan, peserta didik adalah tenaga kerja yang dapat memberikan keuntungan, (3) selama proses pendidikan melalui bekerja di industri, peserta didik lebih mudah diatur dalam disiplin, seperti kepatuhan terhadap aturan perusahaan, karena itu sikap dan perilaku kerja peserta didik dapat dibentuk sesuai dengan ciri khas dan tuntutan Institusi pasangan, (4) institusi pasangan dapat memberi tugas kepada peserta didik untuk mencari ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang relevan, dan (5) memberi kepuasan bagi dunia usaha karena ikut serta menentukan hari depan bangsa melalui Praktik Kerja Industri.

Nilai tambah bagi sekolah adalah lebih terjaminnya pencapaian: (1) tujuan utama pendidikan kejuruan untuk memberi keahlian professional bagi peserta didik (siswa) dalam memasuki dunia kerja, (2) permasalahan biaya, sarana, dan

prasarana pendidikan yang selama ini menjadi keluhan dalam upaya peningkatan mutu, dapat diatasi bersama oleh sekolah dan peran serta masyarakat, khususnya Institusi Pasangan, (3) terdapat kesesuaian dan kesepadan yang pas, antara program pendidikan dan kebutuhan lapangan kerja (sesuai dengan prinsip *link and match*), dan (4) memberi kepuasan bagi penyelenggara pendidikan kejuruan (SMK dan para pelaku lainnya), karena tamatannya lebih terjamin memperoleh bekal keahlian yang bermakna; baik untuk kepentingan tamatan yang bersangkutan, untuk kepentingan dunia kerja maupun untuk kepentingan pembangunan bangsa pada umumnya.

Nilai tambah bagi peserta didik adalah: (1) hasil belajar akan lebih bermakna, karena setelah tamat akan betul-betul memiliki bekal keahlian profesional untuk terjun ke lapangan kerja sehingga dapat meningkatkan taraf kehidupannya, dan mereka memiliki keahlian sebagai bekal untuk mengembangkan diri secara berkelanjutan, (2) rentang waktu (*Lead-time*) untuk mencapai keahlian profesional menjadi singkat, karena setelah tamat Praktik Kerja Industri tidak memerlukan waktu latihan lanjutan untuk mencapai tingkat keahlian siap pakai, (3) keahlian profesional yang diperoleh melalui Praktik Kerja Industri dapat mengangkat harga dan percaya diri tamatan, yang selanjutnya dapat mendorong mereka untuk meningkatkan keahlian profesionalnya pada tingkat yang lebih tinggi (Majelis Pendidikan Kejuruan Nasional, 1996).

3. Uji Kompetensi

a. Pengertian Uji Kompetensi

UU No. 20/2003 tentang Sisdiknas penjelasan pasal 35 (1) :
“Kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati”.

UU No. 13/2003 tentang Ketenagakerjaan: pasal 1 (10) “Kompetensi adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan”

Peraturan Pemerintah (PP) No. 23 Tahun 2004, tentang Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) menjelaskan tentang sertifikasi kompetensi kerja sebagai suatu proses pemberian sertifikat kompetensi yang dilakukan secara sistimatis dan obyektif melalui uji kompetensi yang mengacu kepada standar kompetensi kerja nasional Indonesia dan atau Internasional

Pengertian *Competency Based Training (CBT)* ” Sebuah pendekatan pada pelatihan yang menekankan pada apa yang seorang individu dapat mendemonstrasikan: pengetahuannya, ketrampilan serta sikap profesional, di tempat kerja, sesuai dengan standar industri sebagai hasil dari training”.(Imam Budi,2009:25)

Standard Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI), Kompetensi adalah pernyataan tentang bagaimana seseorang dapat mendemonstrasikan: keterampilan, pengetahuan dan sikapnya di tempat kerja sesuai dengan standar industri atau sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan oleh tempat kerja (industri).

Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah sebuah pernyataan terhadap apa yang seseorang harus lakukan di tempat kerja untuk menunjukkan pengetahuannya, keterampilannya dan sikap sesuai dengan standar yang dipersyaratkan, disamping itu juga harus mencakup lima dimensi dari kompetensi:

- 1) **Task skills**- mampu melakukan tugas per tugas.
- 2) **Task management skills**- mampu mengelola beberapa tugas yang berbeda dalam pekerjaan
- 3) **Contingency management skills**- tanggap terhadap adanya kelainan dan kerusakan pada rutinitas kerja.
- 4) **Environment skills/job role**- mampu menghadapi tanggung jawab dan harapan dari lingkungan kerja/ Beradaptasi dengan lingkungan.
- 5) **Transfer skills**- Mampu mentransfer kompetensi yang dimiliki dalam setiap situasi yang berbeda (situasi yang baru/ tempat dilandasi SQ dan EQ yang kuat berarti kemampuan untuk membangun komunikasi yang santun, sikap melayani yang tulus, dan kesadaran untuk bekerja dalam satu tim yang dilandasi oleh kejujuran dan kepentingan bersama.

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan uji kompetensi adalah proses pengujian dan penilaian yang dilakukan oleh penguji atau asesor uji kompetensi untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi hasil belajar peserta didik kursus dan satuan pendidikan nonformal lainnya, serta warga masyarakat yang belajar mandiri pada suatu jenis dan tingkat pendidikan tertentu.

b. Komponen Uji Kompetensi

1) Standar Kompetensi kerja

Standar kompetensi kerja merupakan komponen utama yang sangat penting dalam proses uji kompetensi. Dalam hal ini standar kompetensi yang menjadi acuan dalam proses uji kompetensi adalah SKKNI (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia). Sektor/sub sektor usaha atau bidang profesi yang belum memiliki SKKNI, dapat menggunakan standar kompetensi yang telah disepakati atau disetujui melalui mekanisme pra-konvensi di sektor/subsektor usaha atau bidang profesi yang bersangkutan dan telah dibakukan oleh BNSP.

Standar kompetensi yang berlaku secara internasional atau didasarkan atas peraturan perundangan yang berlaku dapat juga digunakan sebagai dasar uji kompetensi kompetensi setelah diverifikasi oleh BNSP sesuai dengan ketentuan yang ada (Depdiknas, 2009:5).

2) Asesor Kompetensi

Asesor kompetensi adalah seseorang yang memiliki kompetensi metodologi uji kompetensi (*workplace assessment*) serta memiliki kompetensi teknis atau kompeten dibidangnya. Penugasan tenaga asesor berada dibawah koordinasi LSP, sedangkan bidang profesi atau sektor/sub sektor yang belum mempunyai LSP penugasan tenaga asesor dibawah koordinasi dan kendali langsung BNSP. Asesor Kompetensi disertifikasi dan diregistrasi oleh BNSP (Depdiknas, 2009:6).

Apabila ada kebutuhan uji kompetensi yang mendesak sementara belum tersedia asesor yang memiliki kompetensi pada unit atau bidang yang bersangkutan, maka BNSP atau LSP dapat membentuk team penilai yang terdiri dari seorang master asesor dan tenaga ahli (*subject specialist*). Master asesor bertugas mempersiapkan dan melaksanakan seluruh mekanisme uji kompetensi, sedangkan team ahli bertugas mempersiapkan substansi materi uji atas pengarahan master asesor. Pada kondisi khusus ini seluruh aktifitas uji kompetensi dikendalikan oleh master asesor.

3) Peserta Uji Kompetensi

Peserta uji kompetensi adalah tenaga kerja (angkatan kerja) yang sudah memiliki latar belakang pendidikan, pelatihan serta pengalaman kerja yang relevan dengan standar kompetensi kerja yang akan diujikan. Uji kompetensi dapat diikuti pula oleh tenaga kerja asing yang memenuhi persyaratan sesuai bidang profesinya, baik karena keinginan sendiri atau karena peraturan yang berlaku (Depdiknas, 2009:9).

4) Materi Uji Kompetensi

Materi Uji Kompetensi (MUK) yang digunakan dalam pelaksanaan uji kompetensi disusun dengan mengacu pada Standar Kompetensi Kerja. MUK dikembangkan oleh masing-masing LSP. Untuk kebutuhan uji kompetensi yang dilaksanakan BNSP, MUK dipersiapkan oleh tim asesor yang tergabung dalam Panitia Teknis Uji Kompetensi (PTUK) yang dibentuk BNSP. Penyusunan materi uji kompetensi mengacu kepada pedoman penyusunan materi uji kompetensi yang dikeluarkan BNSP.

Materi uji kompetensi diperbaharui dan dikembangkan secara berkala atau sesuai dengan kebutuhan. Seluruh materi uji kompetensi yang dibuat oleh LSP maupun oleh Panitia Teknis Uji Kompetensi (PTUK) didokumentasikan oleh BNSP (Depdiknas, 2009:9).

5) Tempat Uji Kompetensi (TUK)

Berdasarkan Pedoman Uji Kompetensi yang diterbitkan oleh Depdiknas tahun 2009, TUK merupakan lembaga pendidikan/pelatihan dan/atau tempat kerja yang telah diverifikasi dan ditetapkan oleh LSP. Untuk mendapatkan verifikasi sebagai TUK, lembaga yang bersangkutan harus memiliki sarana, fasilitas dan peralatan yang memenuhi persyaratan sebagai tempat uji kompetensi sesuai dengan standar kompetensi kerja yang diujikan. Untuk profesi, sektor/subsektor yang belum mempunyai LSP, TUK diverifikasi dan ditetapkan oleh BNSP. (Depdiknas:2009: 7)

6) Biaya uji kompetensi

Berdasarkan Pedoman Uji Kompetensi (Depdiknas,2009:8), Komponen biaya uji kompetensi terdiri dari beban biaya langsung (tetap) serta beban biaya tidak langsung (tidak tetap) dengan perincian sebagai berikut :

1) Komponen biaya langsung (tetap), meliputi :

1. Bahan uji kompetensi;
2. Biaya penggunaan sarana, fasilitas dan peralatan uji kompetensi;
3. Biaya asesor uji kompetensi;
4. Blanko Sertifikat ;

- 2) Komponen biaya tidak langsung (tidak tetap/*overhead cost*) maksimal 15 % dari biaya langsung.

Biaya uji kompetensi dapat bersumber dari peserta, perusahaan, pemerintah, sponsor serta sumber-sumber dana lainnya. Besarnya biaya uji kompetensi yang ditetapkan oleh LSP harus dilaporkan dan mendapat persetujuan terlebih dahulu dari BNSP.

c. Pelaksanaaan Uji Kompetensi

1) Tujuan Uji Kompetensi

Berdasarkan Pedoman Uji Kompetensi yang diterbitkan oleh Depdiknas tahun 2009, Tujuan uji kompetensi adalah untuk menilai dan menetapkan apakah peserta uji sudah kompeten atau belum kompeten atas standar kompetensi yang diujikan. Keputusan hasil uji kompetensi yang menyatakan kompeten, merupakan dasar dari penerbitan sertifikat kompetensi. (Depdiknas:2009:12)

2) Rambu – Rambu Pelaksanaan Uji Kompetensi

Rambu-rambu pelaksanaan uji kompetensi (Depdiknas,2009:13) meliputi:

- a) Uji kompetensi dilaksanakan dengan prosedur, proses serta lingkungan yang dikenal oleh peserta uji.
- b) Uji Kompetensi dilaksanakan apabila peserta memiliki keyakinan bahwa dirinya sudah kompeten.
- c) Uji Kompetensi dilaksanakan dengan melibatkan dan memperhatikan kondisi serta potensi peserta melalui proses kerjasama.

- d) Keputusan uji kompetensi mengacu kepada standar kinerja yang dipersyaratkan sesuai dengan standar kompetensi kerja yang diujikan.
- e) Bukti-bukti yang dikumpulkan oleh peserta dalam proses uji kompetensi, sebagian didasarkan atas bukti-bukti yang dikumpulkan pada saat mereka bekerja.
- f) Metode uji kompetensi yang digunakan harus sesuai dengan persyaratan kompetensi yang diujikan dengan mempertimbangkan bukti-bukti yang ada serta kondisi peserta uji.

3) Prinsip – Prinsip Uji Kompetensi

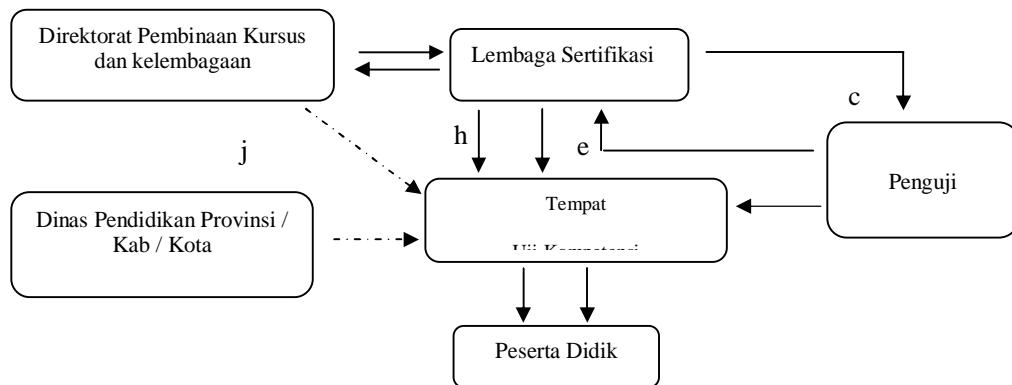
Prinsip-prinsip yang harus dipenuhi dalam melaksanakan uji kompetensi (Depdiknas:2009:14) adalah :

- a) Valid, artinya: menilai apa yang seharusnya dinilai, bukti-bukti yang dikumpulkan harus mencukupi serta terkini dan asli.
- b) Reliabel, artinya: penilaian bersifat konsisten, dapat menghasilkan kesimpulan yang sama walaupun dilakukan pada waktu, tempat dan asesor yang berbeda.
- c) Fleksibel, artinya: penilaian dilakukan dengan metoda yang disesuaikan dengan kondisi peserta uji serta kondisi tempat uji kompetensi.
- d) Adil, artinya: dalam penilaian tidak boleh ada diskriminasi terhadap peserta, dimana peserta harus diperlakukan sama sesuai dengan prosedur yang ada dengan tidak melihat dari kelompok mana dia berasal.

- e) Efektif dan Efisien, artinya: tidak membuang-buang sumber daya dan waktu dalam melaksanakan uji kompetensi sesuai dengan unjuk kerja yang ditetapkan. Uji kompetensi sedapat mungkin dilaksanakan di tempat kerja
- f) Berpusat kepada Peserta Uji Kompetensi, artinya: proses pengujian difokuskan kepada peserta uji kompetensi, dimana asesor memfokuskan diri pada pengumpulan bukti-bukti yang diunjukkan oleh peserta uji. Kombinasi metode yang tepat dapat digunakan untuk dapat menggali seluruh informasi yang berkaitan dengan unjuk kerja yang dapat dikumpulkan dari peserta uji kompetensi.
- g) Memenuhi persyaratan keselamatan kerja, artinya: seluruh penilaian harus dilaksanakan sejalan dengan persyaratan keselamatan dan kesehatan kerja.

4) Mekanisme Uji Kompetensi

Dalam peraturan (Depdiknas,2009:17), mekanisme uji kompetensi adalah sebagai berikut:



Bagan 1. Mekanisme Uji Kompetensi

Keterangan:

- a) Peserta didik kursus/warga masyarakat yang belajar mandiri mendaftarkan diri ke Tempat Uji Kompetensi (TUK).
- b) TUK mendaftarkan peserta uji kompetensi ke lembaga sertifikasi kompetensi
- c) Lembaga sertifikasi kompetensi menugaskan penguji untuk melakukan uji kompetensi di TUK
- d) Penguji melakukan pengujian kepada peserta uji kompetensi
- e) Hasil ujian dinilai oleh penguji berdasarkan acuan penilaian uji kompetensi masing-masing bidang keahlian. Hasil Penilaian Penguji dikirimkan kelembaga sertifikasi kompetensi sebagai bahan pertimbangan untuk menetapkan kelulusan peserta uji kompetensi.
- f) Lembaga sertifikasi kompetensi mengumumkan penetapan kelulusan peserta uji kompetensi. Penetapan Kelulusan itu dikirimkan ke TUK dengan tembusan ke Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan. Lembaga sertifikasi kompetensi meminta blanko sertifikat uji kompetensi kepada Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan berdasarkan pengumuman penetapan kelulusan peserta uji kompetensi.
- g) Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan mengirimkan blanko sertifikat kompetensi kepada lembaga sertifikasi kompetensi.
- h) Lembaga sertifikasi kompetensi melakukan penulisan sertifikat kompetensi dan ditandatangani oleh Ketua dan Sekretaris lembaga sertifikasi kompetensi.

- i) Lembaga sertifikasi kompetensi menyerahkan sertifikat kompetensi kepada peserta uji kompetensi yang dinyatakan lulus uji kompetensi melalui TUK.
- j) Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan melakukan supervisi, monitoring dan evaluasi pelaksanaan uji kompetensi di TUK.
- k) Dinas Pendidikan Provinsi dan Kab/Kota melakukan supervisi dan monitoring pelaksanaan uji kompetensi di TUK.

5) Monitoring, Evaluasi, Supervisi, dan Pelaporan

Dalam pedoman uji kompetensi (Depdiknas,2009:20-24). mengenai Monitoring, Evaluasi, Supervisi, dan Pelaporan adalah:

a. Tujuan

- 1) Memastikan pelaksanaan uji kompetensi sesuai dengan pedoman yang ditetapkan.
- 2) Memberikan pendampingan pelaksanaan uji kompetensi di TUK.
- 3) Memperoleh gambaran masalah dan hambatan dalam pelaksanaan uji kompetensi.
- 4) Penjaminan mutu lulusan.
- 5) Menjamin objektivitas, transparansi, dan akuntabilitas penyelenggaraan uji kompetensi.

b. Monitoring dan Evaluasi

- 1) Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap program uji kompetensi di lembaga sertifikasi kompetensi dan tempat uji kompetensi.

- 2) Lembaga sertifikasi kompetensi melakukan pemantauan dan evaluasi proses pelaksanaan uji kompetensi di tempat uji kompetensi
- 3) Dinas Pendidikan Provinsi atas permintaan Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal melaksanakan monitoring dan evaluasi pelaksanaan uji kompetensi di tempat uji kompetensi.
- 4) Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan uji kompetensi di tempat uji kompetensi.

c. Supervisi

- 1) Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan melakukan supervisi manajerial dan akademik terhadap program uji kompetensi di lembaga sertifikasi kompetensi
- 2) Lembaga sertifikasi kompetensi melakukan supervisi manajerial kepada TUK dalam proses pelaksanaan uji kompetensi
- 3) Lembaga sertifikasi kompetensi melakukan supervisi akademik kepada penguji
- 4) Dinas Pendidikan Provinsi atas permintaan Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal melaksanakan supervisi evaluasi pelaksanaan uji kompetensi di tempat uji kompetensi.
- 5) Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap program uji kompetensi di lembaga sertifikasi kompetensi.

d. Pelaporan

- 1) Penguji menyampaikan laporan hasil uji kompetensi kepada lembaga

sertifikasi kompetensi dan tembusan disampaikan kepada TUK, selambat - lambatnya satu minggu setelah pelaksanaan uji kompetensi.

- 2) Tempat uji kompetensi menyusun dan menyampaikan laporan proses dan hasil uji kompetensi kepada lembaga sertifikasi kompetensi dan tembusan disampaikan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.
- 3) Lembaga sertifikasi kompetensi menyampaikan laporan proses dan hasil uji kompetensi kepada Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan dan tembusan kepada Dinas Pendidikan Provinsi dan Kabupaten/Kota.

d. Lembaga Sertifikasi Kompetensi

Menurut pedoman Uji Kompetensi (Depdiknas,2009:28), diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi kompetensi. Untuk menjaga kualitas dan kredibilitas lembaga sertifikasi kompetensi perlu ditetapkan tugas, fungsi dan wewenang lembaga sertifikasi kompetensi sebagai berikut:

- a. Tugas :
 - 1) Merencanakan program kerja lembaga sertifikasi kompetensi, meliputi pengujian kompetensi dan sertifikasi, penjaminan mutu sertifikasi, hubungan antar lembaga, serta promosi dan publikasi sertifikasi.
 - 2) Menyusun dan menetapkan petunjuk teknis prosedur uji kompetensi
 - 3) Melakukan pengelolaan administrasi lembaga sertifikasi kompetensi.
 - 4) Melaksanakan pengujian kompetensi dan sertifikasi, penjaminan mutu sertifikasi, hubungan antar lembaga, serta promosi dan publikasi sertifikasi.

- 5) Mengawasi pengujian kompetensi dan sertifikasi, penjaminan mutu sertifikasi, hubungan antar lembaga, serta promosi dan publikasi sertifikasi.
- 6) Mengevaluasi dan melaporkan pelaksanaan pengujian kompetensi dan sertifikasi, penjaminan mutu sertifikasi, hubungan antar lembaga, promosi dan publikasi sertifikasi.

b. Fungsi :

- 1) Pengembangan, penyusunan dan penetapan kompetensi lulusan, norma, pedoman, kriteria, dan instrumen penilaian uji kompetensi dan sertifikasi;
- 2) Pelaksanaan hubungan antar lembaga dalam pelaksanaan uji kompetensi dan sertifikasi;
- 3) Pelaksanaan penjaminan mutu dalam uji kompetensi dan sertifikasi;
- 4) Pelaksanaan promosi dan publikasi dalam pelaksanaan uji kompetensi dan sertifikasi;
- 5) Penata usahaan administrasi lembaga sertifikasi kompetensi dalam pelaksanaan uji kompetensi;
- 6) Pengawasan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan pengujian kompetensi dan sertifikasi, penjaminan mutu sertifikasi, hubungan antar lembaga, serta promosi dan publikasi sertifikasi serta administrasi lembaga sertifikasi kompetensi.

c. Wewenang :

- 1) Menetapkan tempat uji kompetensi,
- 2) Menetapkan master penguji dan penguji uji kompetensi,

- 3) Menugaskan master penguji dan penguji uji kompetensi,
- 4) Menetapkan kelulusan uji kompetensi,
- 5) Menetapkan materi uji kompetensi,
- 6) Menetapkan alat uji kompetensi,
- 7) Menetapkan biaya uji kompetensi berdasarkan standar yang ditetapkan pemerintah,
- 8) Menetapkan jadwal uji kompetensi,
- 9) Menetapkan dan mendistribusikan sertifikat kompetensi dengan blangko sertifikat yang disediakan Depdiknas,
- 10) Mengevaluasi tempat uji kompetensi 2 (dua) kali dalam satu tahun.

e. Sertifikat

Berdasarkan Pedoman Uji Kompetensi Peserta uji kompetensi yang dinyatakan lulus dan kompeten diberi sertifikat kompetensi yang diterbitkan oleh lembaga sertifikasi kompetensi dengan menggunakan blangko sertifikat dari pemerintah (Direktorat Jenderal PNFI) dan ditandatangani oleh ketua dan sekretaris lembaga sertifikasi kompetensi. Penerbitan sertifikat kompetensi didasarkan atas hasil penilaian uji kompetensi oleh penguji dan keputusan penentuan kelulusan oleh lembaga sertifikasi kompetensi. (Depdiknas,2009:11)

4. Penyusunan Program Praktik Kerja Industri

Dalam penyusunan program praktik kerja industri sebaiknya memperhatikan karakteristik:

1. Program menunjukkan asumsi bahwa situasi belajar adalah di tempat kerja

2. Program dapat menerima konteks berbagai perbedaan, mencakup perbedaan individu sebagai peserta didik yang berbeda inspirasi, termasuk di dalamnya perbedaan kultur dan perbedaan pengetahuan.
3. Program harus fleksibel tidak hanya pada satu situasi. Karena setiap hari pekerjaan mengalami perubahan dan peserta didik dapat menyesuaikan perubahan yang terjadi.
4. Program akan selalu memiliki perbedaan dengan berbagai tingkatan atau level, seperti perbedaan tuntutan dunia kerja dengan tuntutan sekolah.

5. Program Uji Kompetensi

Program uji kompetensi telah ditentukan oleh BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan). Adapun program yang telah dibuat adalah sebagai berikut:

No	Kompetensi	Materi
1	Gambar Manual	Menggambar Denah Menggambar Tampak Depan Menggambar Potongan Melintang Menggambar Kuda - kuda
2	Membuat Gambar AutoCad	Menggambar Denah Menggambar Tampak Depan Menggambar Potongan Melintang Menggambar detail Kuda - kuda
3	Perhitungan Rencana Anggaran Biaya (RAB)	Analisa BOW <u>Perhitungan Volume Pekerjaan</u> Membuat daftar upah dan bahan Membuat rekapitulasi anggaran biaya

6. Program Produktif Sekolah

Program produktif adalah kelompok mata diklat yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja sesuai Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Dalam hal SKKNI belum ada, maka digunakan

standar kompetensi yang disepakati oleh forum yang di anggap mewakili dunia usaha/industri atau asosiasi profesi. Program produktif bersifat melayani permintaan pasar kerja, karena itu lebih banyak ditentukan oleh dunia usaha / industri atau asosiasi profesi. Program produktif diajarkan secara spesifik sesuai dengan kebutuhan tiap program keahlian (Depdiknas,2006:16).

Standar kompetensi keahlian yang digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum SMK 1 Sedayu adalah Standar Nasional Bidang keahlian Gambar Bangunan, standar kompetensi tersebut adalah sebagai berikut :

No	Kompetensi Kejuruan
1.	Mengatur tata letak gambar manual
2.	Menggambar menggunakan perangkat lunak
3.	Membuat gambar rencana pondasi beton bertulang
4.	Membuat gambar rencana kolom beton bertulang
5.	Membuat gambar rencana balok beton bertulang
6.	Menggambar konstruksi lantai dan dinding bangunan
7.	Menggambar rencana dinding penahan
8.	Menggambar konstruksi kusen, pintu, dan jendela
9.	Menggambar rencana plat lantai, plat atap, dan plat luifel
10.	Menggambar konstruksi tangga
11.	Menggambar konstruksi langit - langit
12.	Menggambar konstruksi atap
13.	Menggambar utilitas gedung
14.	Menggambar layout dekorasi interior dan eksterior
15.	Menerapkan desain interior bangunan
16.	Menentukan unsur penunjang desain interior dan eksterior bangunan
17.	Menerapkan desain eksterior bangunan
18.	Menerapkan material finishing bangunan
19.	Merancang partisi ruang
20.	Rencana Anggaran Biaya (RAB)

(Sumber:Struktur kurikulum SMK 1 Sedayu)

Dari tabel diatas, program produktif sekolah yang mendukung dalam kegiatan praktik kerja industri adalah Mengatur tata letak gambar manual,

RAB, Menggambar menggunakan perangkat lunak, Membuat gambar rencana pondasi beton bertulang, Menggambar utilitas gedung.

B. Kerangka Berpikir

Praktik kerja industri merupakan lahan pelatihan profesionalisme siswa yaitu dengan proses penguasaan keterampilan melalui bekerja langsung di lapangan kerja. Prestasi dan tanggungjawab terhadap pekerjaan merupakan perilaku siswa dalam berinteraksi dengan orang lain, siswa yang senantiasa memperhatikan prestasi dan tanggung jawab dalam bekerjanya maka akan meningkatkan penguasaan materi dalam dirinya.

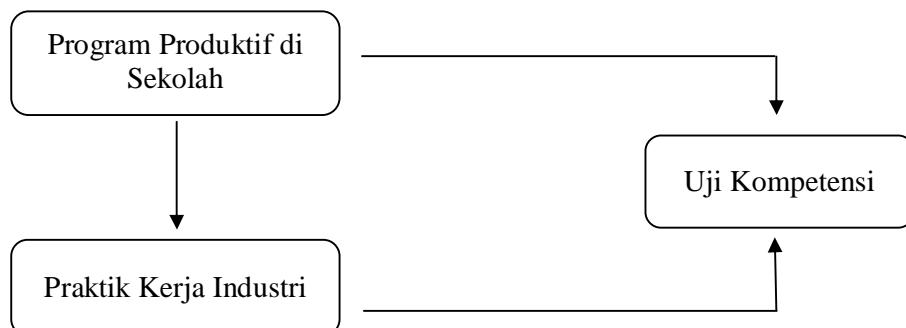
Uji kompetensi adalah proses pengujian dan penilaian yang dilakukan oleh penguji atau asesor uji kompetensi untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi hasil belajar peserta didik kursus dan satuan pendidikan nonformal lainnya, serta warga masyarakat yang belajar mandiri pada suatu jenis dan tingkat pendidikan tertentu.

Program produktif sekolah merupakan program kompetensi kejuruan yang diajarkan di sekolah dengan standar yang sudah dibuat oleh Kementerian Pendidikan Nasional sesuai dengan program kompetensi keahlian. Program ini harus mendukung dalam upaya peningkatan kualitas kompetensi siswa. Salah satunya kegiatan praktik kerja industri dan pelaksanaan uji kompetensi.

Untuk mempersiapkan uji kompetensi siswa, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu kesiapan dan penguasaan materi siswa dalam menghadapi ujian tersebut. Kesiapan tersebut meliputi pembelajaran produktif yang dilakukan di sekolah dan kegiatan praktik kerja industri. Untuk mendapatkan hasil yang baik

dalam pelaksanaan uji kompetensi, pembelajaran produktif di sekolah dan kegiatan praktik kerja industri harus memiliki kontribusi atau hubungan dalam pencapaian uji kompetensi. Salah satunya adalah kontribusi hubungan materi atau program tersebut. Hubungan Materi tersebut adalah pembelajaran produktif di sekolah dengan praktik kerja industri, pembelajaran program produktif di sekolah terhadap uji kompetensi, dan praktik kerja industri terhadap uji kompetensi. Program yang saling mendukung akan dapat menghasilkan pencapaian uji kompetensi siswa yang lebih baik. Selain itu, peneliti juga akan mencari seberapa besar sumbangannya antara program produktif di sekolah dan program praktik kerja industri terhadap uji kompetensi siswa Jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMK 1 Sedayu.

Kerangka berfikir di atas dapat digambarkan sebagai berikut :



Bagan 2. Kerangka Berfikir

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teoritik di atas, pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seperti apa persiapan praktik kerja industri (Prakerin) di SMK 1 Sedayu?

2. Seperti apa program praktik kerja industri yang telah disepakati antara sekolah dengan industri ?
3. Seperti apa pelaksanaan praktik kerja industri (Prakerin) di SMK 1 Sedayu Bidang Keahlian Gambar Teknik Bangunan ?
4. Seberapa besar hubungan materi program produktif sekolah terhadap Uji Kompetensi di SMK 1 Sedayu ?
5. Seberapa besar hubungan praktik kerja industri terhadap Uji Kompetensi di SMK 1 Sedayu ?
6. Seberapa besar hubungan program produktif di sekolah dengan praktik kerja industri ?
7. Berapa sumbangan program produktif di sekolah dan praktik kerja industri terhadap uji kompetensi ?

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, pendekatan ini bertujuan untuk mengungkapkan gejala-gejala secara holistik-kontekstual (menyeluruh dan sesuai konteks) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber instrumen kunci peneliti itu sendiri (Suyitno, 1996 : 5).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penetapan lokasi penelitian sangat penting dalam rangka mempertanggungjawabkan data yang diperoleh. Maka lokasi penelitian perlu ditetapkan terlebih dahulu. Adapun dalam penelitian ini mengambil lokasi di SMK 1 Sedayu, Pos Kemasuk, Argomulyo, Bantul Yogyakarta 55753. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan dari tanggal 2 November 2010 sampai dengan 16 Desember 2010.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu hendak digeneralisasikan (Sutrisno Hadi, 2004). Pendapat yang sama dikatakan oleh Suharsimi Arikunto (2002), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan subyek yang akan diteliti

dengan sifat yang relatif sama. Populasi dalam penelitian ini adalah Guru, siswa Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK 1 Sedayu dan Konsultan Perencana.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil untuk diselidiki (Sutrisno Hadi, 2004:75). Sejalan dengan pendapat tersebut, Suharsimi Arikunto (2002: 109) mengatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sehingga sampel yang akan digunakan untuk penelitian adalah Guru, siswa Bidang Keahlian Teknik Gambar Bangunan dan Pihak Industri.

Tabel 1. Nama Responden

No	Responden	Jumlah
1.	Guru Jurusan Teknik Gambar Bangunan	6
2.	Siswa Jurusan Teknik Gambar Bangunan	31
3.	Konsultan Perencana a. CV. MULTI VISI KARYA b. PT. WARDHANA PUTRA c. PT. CIPTA SATITI	3
	Total Jumlah	40

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:136) dijelaskan bahwa metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Lebih lanjut dikatakan bahwa untuk memperoleh data-data yang diinginkan sesuai dengan tujuan peneliti sebagai bagian dari langkah pengumpulan data merupakan langkah yang sukar karena data yang salah akan menyebabkan kesimpulan-kesimpulan yang ditarik akan salah pula (Suharsimi

Arikunto, 2002: 23). Agar terhindar dari kesalahan ini, peneliti berupaya mengkaji secara mendalam terhadap berbagai persoalan yang berkaitan erat dengan metode pengumpulan data.

Pemilihan metode penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti: obyek penelitian, tujuan penelitian, sampel penelitian, lokasi, sumber data, waktu dan dana yang tersedia, jumlah tenaga peneliti dan teknis analisis data yang digunakan.

Ada beberapa metode atau teknik dalam mengumpulkan data-data penelitian yang dapat dipilih oleh seorang penulis. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada hal-hal yang tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen, rapat, catatan harian dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2002:135). Teknik atau metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang daftar identitas siswa. Penggunaan metode dokumentasi membutuhkan ketelitian.

Adapun alasan penggunaan metode dokumentasi adalah :

- a. Dapat memperoleh data konkret yang dapat dievakuasi setiap saat.
- b. Lebih efektif dan efisien untuk mengungkap data yang penulis harapkan.
- c. Data yang akan diungkapkan berupa hal tertulis yang telah didokumentasikan.

Oleh karena itu, metode dokumentasi yang diambil peneliti adalah bersumber dari buku profil sekolah SMK 1 Sedayu, struktur kurikulum jurusan Teknik Gambar Bangunan, modul pelaksanaan praktik kerja industri siswa, dan perangkat uji kompetensi (soal uji kompetensi dan penilaian uji kompetensi).

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberi jawaban atas pertanyaan (Moleong, 2005 : 186).

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur atau wawancara bebas terpimpin, yaitu wawancara dengan membuat pedoman pertanyaan yang berisi pertanyaan yang menghendaki jawaban yang luas. Wawancara ini dapat dikembangkan apabila dianggap perlu agar mendapat informasi yang lebih lengkap, atau dapat pula dihentikan apabila dirasakan telah cukup informasi yang didapatkan atau diharapkan.

Seperti yang dituliskan (Mulyana, 2001:181), metode ini bertujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden. Wawancara tak terstruktur bersifat luwes, susunan pertanyaan dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara.

Kisi - kisi Pedoman Wawancara

No	Bahan Penelitian	Indikator	Jenis instrumen	Responden
1	Persiapan	1. Kerjasama SMK dengan dunia usaha/industri 2. Penyusunan program 3. Pembekalan 4. Penempatan	Wawancara	Guru pembimbing, Dunia Industri
2	Pelaksanaan prakerin	1. Pelaksanaan PI 2. Bimbingan 3. Monitoring 4. Evaluasi 5. Penilaian	Wawancara	Guru pembimbing, Dunia Industri

3. Metode Angket

Metode kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ingin ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 2002:128).

Metode angket digunakan untuk memperoleh data mengenai persiapan, pelaksanaan serta kemanfaatan kegiatan pada, guru, serta industri.

Angket yang dipakai untuk mengambil data meliputi angket program produktif di sekolah, program praktik industri, dan program uji kompetensi.

Angket yang digunakan dalam pengambilan data adalah sebagai berikut:

Kisi - kisi Angket Program Produktif sekolah

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran
Mengatur tata letak gambar manual	Membuat gambar catatan dan legenda umum
	Mengatur tata letak gambar manual
	Membuat format lembar gambar
	Membuat daftar gambar
	Menggambar halaman muka dan informasinya
Menggambar menggunakan	Mendeskripsikan perangkat lunak menggambar bangunan

perangkat lunak	Mengelola file dan folder
	Menggambar tata letak gambar pada model space dengan perangkat lunak
	Membuat back up dan restore data
	Menggambar dengan perangkat lunak
	Mencetak gambar dengan perangkat lunak
Membuat gambar rencana pondasi beton bertulang	Mendeskripsikan pondasi struktur gedung beton bertulang
	Merancang pondasi struktur gedung beton bertulang
	Menggambar denah perletakan pondasi struktur gedung beton bertulang
	Menggambar tulangan pondasi struktur gedung beton bertulang
	Membuat daftar tulangan pondasi struktur gedung beton bertulang pada gambar
Membuat gambar rencana kolom beton bertulang	Mendeskripsikan kolom struktur gedung bertulang
	Merancang rencana kolom struktur gedung beton bertulang
	Menggambar denah perletakkan kolom struktur gedung beton bertulang
	Menggambar tulangan kolom struktur gedung beton bertulang
	Membuat daftar tulangan kolom struktur gedung beton bertulang pada gambar
Membuat gambar rencana balok beton bertulang	Mendeskripsikan balok beton bertulang
	Merancang rencana balok beton bertulang
	Menggambar denah rencana pembalokan dan perletakkannya
	Menggambar detail penulangan balok
	Membuat daftar tulangan balok beton bertulang pada gambar
Menggambar konstruksi lantai dan dinding bangunan	Mendeskripsikan konstruksi lantai dan dinding bangunan
	Menggambar konstruksi lantai
	Menggambar modifikasi pola lantai
	Menggambar konstruksi bata dan batako
	Menggambar konstruksi penutup dinding dan kolom
	Menggambar finishing dinding dan kolom
	Menjelaskan prinsip – prinsip rencana dinding

dinding penahan	<p>penahan</p> <p>Merancang denah rencana penulangan dinding penahan</p> <p>Menggambar denah rencana penulangan dinding penahan</p> <p>Menggambar detail penulangan dinding penahan</p> <p>Membuat daftar tulangan dinding penahan pada gambar</p>
Menggambar konstruksi kusen, pintu, dan jendela	<p>Mendeskripsikan jenis kusen, pintu, dan jendela kayu</p> <p>Memilih jenis kusen, pintu, dan jendela kayu</p> <p>Menggambar rencana kusen, pintu, dan jendela kayu</p> <p>Menggambar rencana kusen, pintu, dan jendela aluminium</p> <p>Menggambar detail potongan dan sambungan</p>
Menggambar rencana plat lantai, plat atap, dan plat luifel	<p>Mendeskripsikan rencana plat lantai, plat atap, dan plat luifel</p> <p>Merancang denah rencana penulangan plat lantai, plat atap, dan plat luifel</p> <p>Menggambar denah rencana penulangan plat lantai, plat atap, dan plat luifel</p> <p>Menggambar detail penulangan plat lantai, plat atap, dan plat luifel</p> <p>Membuat daftar tulangan pada gambar</p>
Menggambar konstruksi tangga	<p>Mendeskripsikan konstruksi tangga</p> <p>Merancang konstruksi tangga</p> <p>Menggambar konstruksi tangga beton, kayu, dan baja</p> <p>Menggambar konstruksi tangga dan railing kayu</p> <p>Menggambar konstruksi tangga railing besi/baja</p> <p>Menggambar bentuk – bentuk struktur tangga</p>
Menggambar konstruksi langit - langit	<p>Mendeskripsikan konstruksi langit – langit</p> <p>Menggambar pola langit – langit</p> <p>Menggambar detail konstruksi langit – langit</p> <p>Menggambar rencana titik lampu di langit - langit</p>
Menggambar konstruksi atap	<p>Menjelaskan konstruksi atap</p> <p>Merancang konstruksi rangka atap</p> <p>Menggambar detail potongan kuda – kuda dan setengah kuda - kuda</p> <p>Menggambar detail sambungan</p> <p>Menggambar konstruksi penutup atap</p>

	Menggambar konstruksi talang horisontal
Menggambar utilitas gedung	<p>Mendeskripsikan utilitas bangunan</p> <p>Menggambar instalasi listrik</p> <p>Menggambar instalasi plambing</p> <p>Menggambar drainase gedung</p>
Menggambar layout dekorasi interior dan eksterior	<p>Mengidentifikasi elemen ruang, dekorasi interior dan eksterior</p> <p>Mendeskripsikan ruang, estetika, dekorasi interior dan eksterior</p> <p>Membaca gambar layout dekorasi interior dan eksterior</p> <p>Mendeskripsikan fungsi, suasana, harmoni interior dan eksterior.</p>
Menggambar dekorasi interior rumah tinggal, perkantoran, dan ruang publik	<p>Menentukan elemen dekorasi interior rumah tinggal, perkantoran, dan ruang publik</p> <p>Menggambar elemen dekorasi interior rumah tinggal, perkantoran, dan ruang publik</p> <p>Memilih warna elemen dekorasi interior rumah tinggal, perkantoran, dan ruang publik</p> <p>Mengidentifikasi luas dan kebutuhan ruang masing – masing elemen dekorasi interior rumah tinggal, perkantoran, dan ruang publik</p> <p>Menggambar layout dekorasi interior rumah tinggal, perkantoran, dan ruang publik</p> <p>Mengkomunikasikan secara visual hasil gambar dekorasi interior rumah tinggal, perkantoran, dan ruang publik</p>
Menerapkan desain interior bangunan	<p>Mendeskripsikan desain interior</p> <p>Menjelaskan konsep dan gaya interior bangunan</p> <p>Menentukan komposisi bentuk interior bangunan</p> <p>Membuat desain interior pada ruang</p>
Menentukan unsur penunjang desain interior dan eksterior bangunan	<p>Menentukan ukuran skala manusia desain interior dan eksterior bangunan</p> <p>Mengaplikasikan material interior dan eksterior bangunan</p> <p>Menentukan pencahayaan buatan interior dan eksterior bangunan</p> <p>Menentukan ornamen interior dan eksterior bangunan</p> <p>Menggambar desain taman sebagai pendukung</p>

	eksterior bangunan
Menerapkan desain eksterior bangunan	Mendeskripsikan desain eksterior
	Menjelaskan konsep dan gaya eksterior bangunan
	Menentukan komposisi bentuk eksterior bangunan
	Membuat desain eksterior pada ruang
Menerapkan material finishing bangunan	Mendeskripsikan material finishing bangunan
	Mendeskripsikan finishing material interior dan eksterior bangunan
Merancang partisi ruang	Mendeskripsikan macam – macam partisi ruang
	Mendeskripsikan model/bentuk partisi ruang
	Menentukan penggunaan bahan dan bentuk/model partisi ruang
	Menggambar konstruksi partisi ruang
Rencana Anggaran Biaya (RAB)	Mendeskripsikan Rencana Anggaran Biaya (RAB)
	Membuat back up volume
	Membuat daftar upah dan bahan
	Membuat daftar analisa upah dan bahan
	Membuat rekapitulasi anggaran biaya

Kisi – kisi Angket Program Praktik Kerja Industri

No	Kompetensi	Materi
1	Up Dating Map	Praktik Pesawat Waterpass
		Praktik Teodolit
2	Drafting	Praktik Menggambar Manual Kalkir
		Praktik Menggambar AutoCad
3	Perhitungan Rencana Anggaran Biaya (RAB)	Analisa BOW
		Perhitungan Volume Pekerjaan
4	Menggambar konstruksi lantai dan dinding bangunan	Mendeskripsikan konstruksi lantai dan dinding bangunan
		Menggambar konstruksi lantai
		Menggambar modifikasi pola lantai
		Menggambar konstruksi bata dan batako
		Menggambar konstruksi penutup dinding dan kolom
		Menggambar finishing dinding dan kolom
5	Membuat gambar rencana pondasi beton bertulang	Mendeskripsikan pondasi struktur gedung beton bertulang
		Merancang pondasi struktur gedung beton

		bertulang
		Menggambar denah perletakan pondasi struktur gedung beton bertulang
		Menggambar tulangan pondasi struktur gedung beton bertulang
		Membuat daftar tulangan pondasi struktur gedung beton bertulang pada gambar
6	Menggambar utilitas gedung	Mendeskripsikan utilitas bangunan
		Menggambar instalasi listrik
		Menggambar instalasi plambing
		Menggambar drainase gedung

Kisi – kisi Angket Program Uji Kompetensi

No	Kompetensi	Materi
1	Gambar Manual	Menggambar Denah
		Menggambar Tampak Depan
		Menggambar Potongan Melintang
		Menggambar Kuda - kuda
2	Membuat Gambar AutoCad	Menggambar Denah
		Menggambar Tampak Depan
		Menggambar Potongan Melintang
		Menggambar detail Kuda - kuda
3	Perhitungan Rencana Anggaran Biaya (RAB)	Analisa BOW
		Perhitungan Volume Pekerjaan
		Membuat daftar upah dan bahan
		Membuat rekapitulasi anggaran biaya

E. Teknik Analisis Data

Untuk memperoleh data yang relevan dan akurat maka diperlukan alat untuk mengambil data yang dapat dipertanggung jawabkan, yaitu alat ukur yang valid dan reliabel. Hasil wawancara yang didapat akan dianalisis dengan teknik deskriptif, sedangkan hasil angket akan dianalisis dengan teknik kuantitatif menggunakan program komputer *SPSS versi 16.0 for Windows*.

Uji coba instrumen pada penelitian ini menggunakan teknik uji coba terpakai. Artinya pelaksanaan uji coba dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan penelitian yang sesungguhnya dan hasilnya langsung digunakan untuk analisis selanjutnya. Hal ini mengacu pada saran Suharsimi Arikunto, yang menyarankan apabila uji coba yang diambil dari populasi yang sama sedangkan dari pengolahan data diketahui validitas dan reliabilitinya sudah memenuhi ketentuan, maka tidak ada salahnya jika data tersebut dipakai untuk data penelitian.

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan atau keahlian sesuatu instrumen. (Suharsimi Arikunto, 2002:144). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas instrumen ini menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS *versi 16.0 for windows*.

Analisis butir pada instrumen penelitian ini diuji dengan menggunakan rumus korelasi yang digunakan untuk menguji validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y (koefisien korelasi *product Moment*)

N = jumlah subyek uji coba

$$\sum x = \text{Jumlah } x \text{ (skor butir)}$$
$$\sum x^2 = \text{Jumlah } x^2$$
$$\sum y = \text{Jumlah } y \text{ (skor faktor)}$$
$$\sum y^2 = \text{Jumlah } y^2$$
$$\sum xy = \text{Jumlah perkalian } x \text{ dan } y \quad (\text{Suharsimi Arikunto 2002:244})$$

2. Uji Reabilitas Instrumen

Suatu instrumen dapat cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai pengumpul data jika instrument tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah baik dan dapat dipercaya akan dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya juga (reabilitas). (Suharsimi Arikunto 2002 : 154). Meskipun datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kalipun diambil tetap sama.

Perhitungan reliabilitas uji coba instrumen menggunakan rumus Alpha, yaitu :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_{1^2}} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_{1^2} = varians total (Suharsimi Arikunto, 2002:171)

Untuk mempercepat pengujian realibilitas instrumen ini menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS *versi 16.0 for windows*, selanjutnya hasil perhitungan reliabilitas (r_{11}) yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r , yaitu sebagai berikut :

Tabel 2. Interpretasi Nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1.00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0.800	Cukup
Antara 0,0400 sampai dengan 0.600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0.0400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0.200	Sangat rendah

F. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (1992 : 84), mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instumen – instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel – variabel dalam ilmu alam sudah banyak tersedia dan telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Jadi isntrumen penelitian adalah merupakan suatu alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Responden diminta untuk memilih salah satu dari jawaban yang telah disediakan.

Tabel 3. Kisi – kisi Pedoman Wawancara

No	Bahan Penelitian	Indikator	Jenis instrument	Responden
1	Persiapan	1. Kerjasama SMK dengan dunia usaha/industri 2. Penyusunan program 3. Pembekalan 4. Penempatan	Wawancara	guru, sekolah, DU/DI
2	Pelaksanaan prakerin	1. Pelaksanaan PI 2. Bimbingan 3. Monitoring 4. Evaluasi 5. Penilaian	Wawancara	Guru pembimbing, DU/DI,

Tabel 4. Kisi - kisi Angket Materi Praktik Kerja Industri

No	Kompetensi	Materi
1	Up Dating Map	Praktik Pesawat Waterpass
		Praktik Teodolit
2	Drafting	Praktik Menggambar Manual Kalkir
		Praktik Menggambar AutoCad
3	Perhitungan Rencana Anggaran Biaya (RAB)	Analisa BOW
		Perhitungan Volume Pekerjaan
4	Menggambar konstruksi lantai dan dinding bangunan	Mendeskripsikan konstruksi lantai dan dinding bangunan
		Menggambar konstruksi lantai
		Menggambar modifikasi pola lantai
		Menggambar konstruksi bata dan batako
		Menggambar konstruksi penutup dinding dan kolom
		Menggambar finishing dinding dan kolom
5	Membuat gambar rencana pondasi beton bertulang	Mendeskripsikan pondasi struktur gedung beton bertulang
		Merancang pondasi struktur gedung beton bertulang
		Menggambar denah perletakan pondasi struktur gedung beton bertulang
		Menggambar tulangan pondasi struktur gedung beton bertulang
		Membuat daftar tulangan pondasi struktur gedung beton bertulang pada gambar
6	Menggambar utilitas gedung	Mendeskripsikan utilitas bangunan
		Menggambar instalasi listrik
		Menggambar instalasi plambing
		Menggambar drainase gedung

Tabel 5. Kisi - kisi Angket Materi Uji Kompetensi

No	Kompetensi	Materi
1	Gambar Manual	Menggambar Denah
		Menggambar Tampak Depan
		Menggambar Potongan Melintang
		Menggambar Kuda - kuda

2	Membuat Gambar AutoCad	Menggambar Denah
		Menggambar Tampak Depan
		Menggambar Potongan Melintang
		Menggambar detail Kuda - kuda
3	Perhitungan Rencana Anggaran Biaya (RAB)	Analisa BOW
		Perhitungan Volume Pekerjaan
		Membuat daftar upah dan bahan
		Membuat rekapitulasi anggaran biaya

Dalam format penilaian keberadaan substansi terdapat 4 alternatif jawaban yang disajikan, yaitu:

Tabel 6. Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Sesuai (SS)	4
Sesuai (S)	3
Kurang Sesuai (KS)	2
Tidak Sesuai (TS)	1

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Persiapan Praktik Kerja Industri

Dari hasil wawancara dengan beberapa guru dan pihak industri, dalam persiapan PI ini, sekolah melakukan kerjasama dengan dunia industri atau konsultan teknik yaitu PT Arsigrafi, PT Multi Visi Karya, Perencanaan Wilayah Bantul, Perencanaan Wilayah Sleman, Perencanaan Wilayah Kota Yogyakarta, PT Cipta Satiti, PT Dian Pertiwi, dan Studio Gambar.

Sebelum siswa terjun kelapangan akan dilakukan pembekalan. Pembekalan ini diberikan oleh Kepala Sekolah, Pokja Praktik Kerja Industri (Kelompok Kerja), Pembimbing Industri, dan guru pembimbing. Tujuan dari pembekalan ini adalah agar siswa memahami tugas – tugas yang seharusnya dikerjakan selama praktik kerja industri dan memahami seluk beluk kegiatan dan tata tertib di industri dengan maksud untuk memberikan bekal pengetahuan dan informasi yang berkaitan dengan pelatihan di industri sehingga siswa mudah beradaptasi dengan lingkungan kerja industri dan mampu memperoleh ketrampilan sesuai dengan bidangnya.

2. Pelaksanaan Praktik Kerja Industri

Dari hasil wawancara dengan beberapa guru dan pihak industri, pelaksanaan praktik kerja industri ini dilaksanakan selama 3 bulan yang dilakukan peserta atau siswa adalah datang 90% kehadiran. Pelaksanaan Praktik Kerja

Industri dilakukan dengan perusahaan yang sesuai dengan program keahlian siswa dimana semua materi dan pelatihan yang didapat di sekolah akan diterapkan langsung dilapangan dengan tugas yang diberikan oleh pihak industri atau pembimbing industri. Kegiatan monitoring dilaksanakan selama 1 kali dalam satu bulan oleh pembimbing sekolah, kecuali pembimbing industri setiap saat. Setelah itu kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh sekolah dan industri dimana menyangkut kedisiplinan siswa, kemampuan siswa, penguasaan materi siswa, produk, dan penilaian siswa. Kemudian dilakukan penjemputan siswa.

3. Program Praktik Kerja Industri yang telah disepakati Antara Sekolah dan Industri

Dari hasil dokumentasi, program praktik kerja industri yang telah dibuat dan disepakati oleh sekolah dan industri adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Program Praktik Kerja Industri yang telah disepakati

No	Kompetensi	Materi
1	Up Dating Map	Praktik Pesawat Waterpass
		Praktik Teodolit
2	Drafting	Praktik Menggambar Manual Kalkir Praktik Menggambar AutoCad
3	Perhitungan Rencana Anggaran Biaya (RAB)	Analisa BOW Perhitungan Volume Pekerjaan
4	Menggambar konstruksi lantai dan dinding bangunan	Mendeskripsikan konstruksi lantai dan dinding bangunan Menggambar konstruksi lantai Menggambar modifikasi pola lantai Menggambar konstruksi bata dan batako Menggambar konstruksi penutup dinding dan kolom Menggambar finishing dinding dan kolom
5	Membuat gambar rencana pondasi beton bertulang	Mendeskripsikan pondasi struktur gedung beton bertulang Merancang pondasi struktur gedung beton

		bertulang
		Menggambar denah perletakan pondasi struktur gedung beton bertulang
		Menggambar tulangan pondasi struktur gedung beton bertulang
		Membuat daftar tulangan pondasi struktur gedung beton bertulang pada gambar
6	Menggambar utilitas gedung	Mendeskripsikan utilitas bangunan
		Menggambar instalasi listrik
		Menggambar instalasi plambing
		Menggambar drainase gedung

4. Hubungan Program Produktif Sekolah dan Praktik Kerja Industri Terhadap Uji Kompetensi Siswa di SMK 1 Sedayu.

a. Hasil Uji Coba Instrumen

1) Hasil Uji Validitas

Hasil uji validitas ini menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS versi 16.0 *for windows*.

Tabel 8. Hasil Uji Coba Validitas

Variabel	Jumlah semula item	Jumlah item gugur	No item gugur	Jumlah item sah
Praktik Kerja Industri	21	2	2 dan 5	19
Program Produktif sekolah	101	10	68,69,70,71,7 2,73,74,75,76, 77	91
Uji Kompetensi	13	-	-	13

Berdasarkan hasil uji validitas di atas dapat diketahui bahwa terdapat beberapa butir soal yang gugur, yaitu no 2,5,68,69,70,71,72,73,74,75,76, dan 77 sehingga butir soal yang gugur

tersebut tidak dapat digunakan lagi untuk mengambil data dalam penelitian.

2) Hasil Uji Reliabilitas

Hasil uji coba reliabilitas ini menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS *versi 16.0 for windows*, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 9. **Hasil Uji Coba Reliabilitas**

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.949	.949	33

Sumber : Data Primer diolah

Berdasarkan hasil uji coba reliabilitas di atas, instrumen tersebut termasuk dalam kategori sangat tinggi sehingga dapat digunakan untuk melakukan pengambilan data atau penelitian.

b. Analisis Data

1) Analisis Variabel Praktik Kerja Industri

Berdasarkan hasil angket yang diolah dengan menggunakan bantuan program komputer *SPSS versi 16.0 for windows*, untuk variabel praktik kerja industri (X) dapat diketahui nilai rerata (*Mean*)=53.60, modus (*Mo*)=46.00, median (*Me*)=54.50 dan standar deviasi (*SD*)=12.792. Selain data tersebut dapat diketahui pula nilai maksimum=73.00 dan nilai minimum=21.00. Berikut adalah perhitungannya sehingga dapat dibuat tabel distribusi frekuensi dan histogram,

- Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 40 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= 1 + 3,3 * 1.602 \\
 &= 6,286 = 6
 \end{aligned}$$

- Rentang Data (*Range*)

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang data} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} + 1 \\
 &= 73 - 21 + 1 = 53
 \end{aligned}$$

- Panjang Kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang kelas} &= \text{Rentang data} : \text{jumlah kelas interval} \\
 &= 53 : 6 = 8,33 \text{ dibulatkan menjadi } 8
 \end{aligned}$$

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Data Praktik Kerja Industri

No.	Kelas Interval	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	21 - 28	2	5
2	29 - 36	2	5
3	37 - 35	-	0
4	36 - 43	2	5
5	44 - 51	11	27,5
6	52 - 59	10	25
7	60 - 68	9	22,5
8	69 - 76	4	10
Jumlah		40	100

Sumber : Data Primer diolah

2) Analisis Variabel Program Produktif Sekolah

Berdasarkan hasil angket yang diolah dengan menggunakan bantuan program komputer *SPSS versi 16.0 for windows*, untuk variabel Program Sekolah (X_2) dapat diketahui nilai rerata (*Mean*)=70.84, modus (Mo)=60.00, median (Me)=70.00 dan standar deviasi (SD)=12.751. Selain data tersebut dapat diketahui pula nilai maksimum=98.00 dan nilai minimum=50.00. Berikut adalah perhitungannya sehingga dapat dibuat tabel distribusi frekuensi dan histogram,

- Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 40
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= 1 + 3,3 * 1.602 \\
 &= 6.286 = 6
 \end{aligned}$$

- Rentang Data (*Range*)

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang data} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} + 1 \\
 &= 98 - 50 + 1 = 49
 \end{aligned}$$

- Panjang Kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang kelas} &= \text{Rentang data} : \text{jumlah kelas interval} \\
 &= 49 : 6 = 8,18 \text{ dibulatkan menjadi } 8
 \end{aligned}$$

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Data Program Produktif Sekolah

No.	Kelas Interval	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	50 - 57	6	13.6
2	58 - 65	9	24.3
3	66 - 73	8	21.6
4	74 - 81	9	24.3
5	82 - 89	2	2.7
6	90 - 97	4	10.8
7	98 - 105	2	2.7
Jumlah		40	100

Sumber : Data Primer diolah

3) Analisis Variabel Uji Kompetensi

Berdasarkan hasil angket yang diolah dengan menggunakan bantuan program komputer *SPSS versi 16.0 for windows*, untuk variabel prestasi praktik kerja industri (X) dapat diketahui nilai rerata (*Mean*)=38.40, modus (Mo)=48.00, median (Me)=37.50 dan standar deviasi (SD)=7.778. Selain data tersebut dapat diketahui pula nilai maksimum=48.00 dan nilai minimum=20.00. Berikut adalah perhitungannya sehingga dapat dibuat tabel distribusi frekuensi dan histogram,

- Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 40 \\
 &= 1 + 3,3 * 1.602
 \end{aligned}$$

$$= 6.286 = 6$$

- Rentang Data (*Range*)

$$\begin{aligned} \text{Rentang data} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} + 1 \\ &= 73 - 21 + 1 = 53 \end{aligned}$$

- Panjang Kelas

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \text{Rentang data} : \text{jumlah kelas interval} \\ &= 53 : 6 = 8,33 \text{ dibulatkan menjadi } 8 \end{aligned}$$

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Data Uji Kompetensi

No.	Kelas Interval	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	21 - 28	2	5
2	29 - 36	2	5
3	37 - 35	-	0
4	36 - 43	2	5
5	44 - 51	11	27,5
6	52 - 59	10	25
7	60 - 68	9	22,5
8	69 - 76	4	10
Jumlah		40	100

Sumber : Data Primer diolah

4) Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis Chi Kuadrat. Setelah dilakukan uji normalitas menggunakan program *SPSS versi 16.0 for windows* dan hasilnya dapat dilihat pada tabel.

Tabel 13. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

Variabel	df	X ² Hitung	X ² Tabel	Kesimpulan
Program Produktif Sekolah	15	17,20	24,996	Normal
Praktik Industri	23	12,80	35,172	Normal
Uji Kompetensi	17	26,50	27,587	Normal

Sumber : Data Primer diolah

Dari hasil uji normalitas tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel praktik kerja industri uji kompetensi mempunyai sebaran data

yang berdistribusi normal, dimana harga X^2_{hitung} lebih kecil dari harga X^2_{tabel} pada taraf signifikansi 5%.

4) Uji Linieritas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui pola hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat apakah berbentuk linear atau tidak. Uji linearitas dapat diketahui dengan menggunakan uji F. Data diolah menggunakan bantuan program komputer *SPSS versi 16.0 for Windows* dengan melihat signifikansi *deviation from linearity* dari uji F linear.

Tabel 14. Ringkasan Hasil Uji Linearitas

Model Hubungan	Nilai F Analisis	Signifikansi	Keterangan
Program produktif sekolah dengan Uji Kompetensi	0.660	0.785	Linier
Praktik Industri dengan Uji Kompetensi	0.685	0.795	Linear

Sumber : Data Primer diolah.

Kriteria pengambilan keputusan yaitu hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat linear apabila nilai signifikansi F_{hitung} lebih besar dari 0,05. Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi hubungan antara variabel Program produktif sekolah (X_1) dan program praktik kerja industri (X_2), dengan variabel uji kompetensi (Y) lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel bebas dengan variabel terikat adalah linear.

5) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas merupakan uji asumsi untuk analisis regresi ganda. Asumsi multikolinearitas menyatakan bahwa variabel bebas harus terbebas dari gejala multikolinearitas. Uji Multikolinieritas ini dicari dengan teknik metode VIF (*variance inflation factor*) menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 16.0 *for Windows*.

Tabel 15. Hasil Uji Multikolinearitas Dengan Regresi Sederhana

Variabel	Tolerance	VIF
Program Produktif Sekolah	1.000	1.000
Praktik Kerja Industri	1.000	1.000

Sumber : Data Primer diolah.

Kriteria pengambilan keputusan yaitu dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika besarnya $\alpha / tolerance \alpha$ hitung $> \alpha$ dan VIF hitung $< VIF$, dimana $VIF = 1 / \alpha$. α pada uji multikolinieritas ini ditetapkan sebesar 10%, artinya α hitung harus lebih besar dari 0,1 dan VIF hitung harus lebih kecil dari 10. Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala multikolinearitas.

6) Uji Regresi Program Produktif Sekolah, Praktik Kerja Industri

Terhadap Uji Kompetensi

a. Uji Regresi Praktik Kerja Industri Terhadap Uji Kompetensi

Berdasarkan hasil angket yang diolah menggunakan analisis bivariat dengan bantuan program komputer SPSS versi 16.0 *for Windows*., yaitu analisis regresi sederhana 1 prediktor. Didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 16. Hasil Uji Regresi Praktik Kerja Industri Terhadap Uji Kompetensi

Variabel	Koefisien
X1	0,436
Konstanta	15,047
R _{hitung}	0,717
R ²	0,513

Sumber : Data Primer diolah.

Dari perhitungan dengan menggunakan program *SPSS versi 16.0 for windows* didapatkan besarnya konstanta (a) = 15,057 dan nilai koefisien regresi (b) = 0,436, sehingga persamaan regresi linier sederhananya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Y &= a + bX \\ &= 15,057 + 0,436X \end{aligned}$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X sebesar 0,436 yang berarti apabila materi praktik kerja industri (X1) meningkat 1 poin maka uji kompetensi (Y) akan meningkat sebesar 0,436 poin.

b. Uji Regresi Program Produktif Sekolah Terhadap Uji Kompetensi

Berdasarkan hasil angket yang diolah menggunakan analisis bivariat dengan bantuan program komputer SPSS versi 16.0 *for Windows.*, yaitu analisis regresi sederhana 1 prediktor. Didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 17. Hasil Uji Regresi Program Produktif Sekolah Terhadap Uji Kompetensi

Variabel	Koefisien
X2	0,672
Konstanta	11.045
R _{hitung}	0,393
R ²	0,451

Sumber : Data Primer diolah.

Dari perhitungan dengan menggunakan program *SPSS versi 16.0 for windows* didapatkan besarnya konstanta (a) = 11,045 dan nilai koefisien regresi (b) = 0,672, sehingga persamaan regresi linier sederhananya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Y &= a + bX \\ &= 11,045 + 0,672X \end{aligned}$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X sebesar 0,672 yang berarti apabila program sekolah (X_2) meningkat 1 poin maka uji kompetensi (Y) akan meningkat sebesar 0,672 poin.

Dari kedua regresi tersebut maka persamaan regresi linier dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = 14,774 + 0,436X_1 + 0,672X_2$$

Dari persamaan di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 0,436 yang berarti apabila nilai praktik kerja industri (X_1) meningkat 1 poin, maka pertambahan nilai pada uji kompetensi (Y) sebesar 0,436 poin dengan asumsi X_2 tetap. Koefisien X_2 sebesar 0,672 yang berarti apabila program produktif sekolah (X_2) meningkat 1 poin, maka pertambahan nilai pada uji kompetensi (Y) sebesar 0,672 poin dengan asumsi X_1 tetap.

- 7) **Uji Korelasi Program Produktif Sekolah, Praktik Kerja Industri Terhadap Uji Kompetensi**
 - a. **Koefisien korelasi antara Program Produktif Sekolah terhadap Praktik Kerja Industri**

Koefisien korelasi (r_{x1y}) dicari untuk melihat seberapa besar hubungan program produktif sekolah terhadap uji kompetensi. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menggunakan bantuan program komputer *SPSS versi 16.0 for Windows*, Nilai koefisien korelasi ini selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 18. Koefisien Korelasi Program Produktif Sekolah terhadap Praktik Kerja Industri

Korelasi	r_{hitung}	Nilai Interpretasi	Keterangan
Program Produktif Sekolah terhadap Praktik Kerja Industri	0,656	0,600 - 0,799	Cukup

Sumber : Data Primer diolah.

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} berada diantara 0,600 - 0,799, sehingga koefisien korelasi yang dihasilkan termasuk dalam kategori cukup dengan nilai positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa materi program di sekolah terhadap uji kompetensi memiliki nilai korelasi 0,656 dan masuk dalam kategori cukup.

b. Koefisien korelasi antara Program Produktif Sekolah terhadap Uji Kompetensi

Koefisien korelasi (r_{x1y}) dicari untuk melihat seberapa besar pengaruh program produktif di sekolah terhadap uji kompetensi. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menggunakan bantuan program komputer *SPSS versi 16.0 for Windows*, Nilai koefisien korelasi ini selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 19. Koefisien Korelasi Program Produktif Sekolah terhadap Uji Kompetensi

Korelasi	r hitung	Nilai Interpretasi	Keterangan
Program Produktif Sekolah terhadap Uji Kompetensi	0,602	0,60 - 0,799	Cukup

Sumber : Data Primer diolah.

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} berada diantara 0,600 - 0,799, sehingga koefisien korelasi yang dihasilkan termasuk dalam kategori cukup dengan nilai positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa materi program produktif di sekolah terhadap uji kompetensi memiliki nilai korelasi 0,602 dan masuk dalam kategori cukup.

c. Koefisien korelasi antara Praktik Kerja Industri terhadap Uji Kompetensi

Koefisien korelasi (r_{x1y}) dicari untuk melihat seberapa besar pengaruh praktik kerja industri terhadap uji kompetensi. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menggunakan bantuan program komputer *SPSS versi 16.0 for Windows*, Nilai koefisien korelasi ini selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 20. Koefisien Korelasi Praktik Kerja Industri terhadap Uji Kompetensi

Korelasi	r hitung	Nilai Interpretasi	Keterangan
Praktik Kerja Industri terhadap uji kompetensi	0,717	0,60 - 0,799	Cukup

Sumber : Data Primer diolah.

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} berada diantara 0,600 - 0,799, sehingga koefisien korelasi yang dihasilkan termasuk dalam

kategori cukup dengan nilai positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa materi program produktif sekolah terhadap uji kompetensi memiliki nilai korelasi 0,717 dan masuk dalam kategori cukup.

7) Sumbangan SR dan SE Program Produktif Sekolah dan Praktik Kerja Industri Terhadap Uji Kompetensi

SE dan SR digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan relatif dan sumbangan efektif setiap variabel. Dari perhitungan persamaan regresi sederhana dengan menggunakan program komputer *SPSS versi 16.0 for window*. Maka dihasilkan nilai sumbangan relatif dan sumbangan efektif kedua program terhadap uji kompetensi.

Tabel 21. **Ringkasan Penghitungan SR dan SE**

Variabel	Sumbangan Relatif	Sumbangan Efektif
Praktik Kerja Industri	1,4 %	16,5 %
Program Produktif Sekolah	1,6 %	18,9 %
Total	3 %	35,4 %

Sumber : Data Primer diolah.

Dari data di atas dapat dilihat bahwa program produktif sekolah dan praktik kerja industri mempunyai sumbangan relatif 3 % dan sumbangan efektifnya 35,4 %, sehingga pengaruh kedua variabel bebas terhadap uji kompetensi sebesar 35,4 % sedangkan 64,6 % dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dan tidak diteliti pada penelitian ini.

B. PEMBAHASAN

. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan responden, bahwa persiapan Praktik Kerja Industri, sekolah melakukan kerjasama dengan perusahaan konsultan perencanaan, dan sebelum peserta terjun langsung kelapangan maka siswa diberi pembekalan oleh Kepala Sekolah, Ketua Pokja Prakerin (Kelompok Kerja), Pihak Industri, serta Guru Pembimbing. Tujuan dari pembekalan ini adalah agar siswa memahami tugas – tugas yang seharusnya dikerjakan selama Praktik Kerja Industri dan memahami seluk beluk kegiatan dan tata tertib di industri dengan maksud untuk memberikan bekal pengetahuan dan informasi yang berkaitan dengan pelatihan di industri sehingga siswa mudah beradaptasi dengan lingkungan kerja industri dan mampu memperoleh ketrampilan sesuai dengan bidangnya. Didalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri ini, dilaksanakan selama 3 bulan.yang dilakukan peserta atau siswa adalah datang 90% kehadiran, kemudian merencanakan gambar obyek yang sudah jadi kemudian dikembangkan sesuai dengan kemampuan dan permintaan dari konsultan, serta membuat *draf* desain rumah berdasarkan kemauan konsultan yang dikerjakan dilapangan langsung, selain mereka menggambar desain ada juga siswa yang langsung terjun kelapangan untuk melihat langsung dan mengawasi kinerja dari pembangunan yang sedang dibangun.

Selain itu, ada juga siswa yang diberi tugas merencanakan bangunan untuk dikerjakan dirumah dan dikumpulkan keesokan harinya. Apabila siswa tidak dapat mengerjakan solusinya adalah minta bantuan kepada guru pembimbing untuk membantunya. Sikap siswa selama praktik kerja industri, kebanyakan disiplin dan

rajin. Apabila siswa tidak mengikuti beberapa persen maka waktu diganti jam lain untuk penggantian waktu yang tidak diikuti dan sebagai salah satu syarat mengikuti uji kompetensi.

Kemudian kegiatan monitoring dari sekolah sudah ditentukan minimal selama 1 kali dalam satu bulan, apabila lebih dari satu kali tidak masalah. Berbeda dengan monitoring dan bimbingan yang dilakukan oleh pembimbing industri, pihak industri melakukan monitoring dan bimbingan setiap saat. Setelah selesai praktik kerja industri akan diadakan evaluasi oleh pihak industri tentang kinerja, kedisiplinan, penguasaan materi, produk yang dihasilkan, setelah itu akan diadakan penjemputan oleh pihak sekolah setelah siswa selesai melaksanakan praktik kerja industri sesuai dengan ketentuan.

Apabila siswa belum bisa mencapai ketuntasan program yang telah disepakati, maka akan diadakan bimbingan khusus selama 3 bulan, dengan menanamkan kisi – kisi ujian produktif, atau mengulang materi kelas 1 sampai kelas 2, atau menukar soal dengan sekolah lain untuk diujii cobakan dengan harapan unjuk hasil nilai setara.

Dari hasil dokumentasi, untuk penyusunan program praktik kerja industri yang telah disepakati oleh pihak sekolah dengan industri. Adapun program materi yang telah disepakati adalah sebagai berikut:

Program Praktik Kerja Industri yang disepakati Sekolah dan Industri

No	Kompetensi	Materi
1	Up Dating Map	Praktik Pesawat Waterpass
		Praktik Teodolit
2	Drafting	Praktik Menggambar Manual Kalkir
		Praktik Menggambar AutoCad
3	Perhitungan Rencanan	Analisa BOW

	Anggaran Biaya (RAB)	Perhitungan Volume Pekerjaan
4	Menggambar konstruksi lantai dan dinding bangunan	Mendeskripsikan konstruksi lantai dan dinding bangunan Menggambar konstruksi lantai Menggambar modifikasi pola lantai Menggambar konstruksi bata dan batako Menggambar konstruksi penutup dinding dan kolom Menggambar finishing dinding dan kolom
5	Membuat gambar rencana pondasi beton bertulang	Mendeskripsikan pondasi struktur gedung beton bertulang Merancang pondasi struktur gedung beton bertulang Menggambar denah perletakan pondasi struktur gedung beton bertulang Menggambar tulangan pondasi struktur gedung beton bertulang Membuat daftar tulangan pondasi struktur gedung beton bertulang pada gambar
6	Menggambar utilitas gedung	Mendeskripsikan utilitas bangunan Menggambar instalasi listrik Menggambar instalasi plambing Menggambar drainase gedung

Dari hasil angket yang telah dianalisis menggunakan program komputer *SPSS versi 16.0 for windows*, didapatkan nilai Normalitas Program Produktif Sekolah=17,20, Praktik Kerja Industri=12,80, Uji Kompetensi=26,50. Uji linieritas Praktik Kerja Industri=0,685, Program Produktif Sekolah=0,660. Uji Regresi diperoleh Praktik Kerja Industri=0,436, Program Produktif Sekolah=0,672. Hasil korelasi Program Produktif Sekolah terhadap Praktik Kerja Industri diperoleh nilai 0,656, hasil korelasi Praktik Kerja Industri terhadap Uji Kompetensi diperoleh nilai 0,717 sedangkan untuk Program Produktif Sekolah terhadap Uji Kompetensi menghasilkan nilai 0,602. Untuk

hasil sumbangan efektif Program Produktif Sekolah dan Praktik Kerja Industri terhadap uji kompetensi diperoleh Praktik Kerja Industri memberikan sumbangan sebesar 16,5%, sedangkan untuk Program Produktif Sekolah sebesar 18,9%.

Dari hasil wawancara dan hasil angket tersebut, pelaksanaan praktik kerja industri untuk mempersiapkan uji kompetensi siswa sudah sesuai, dikarenakan terdapat kontribusi yang besar dan saling mendukung antara program produktif sekolah dan program praktik kerja industri terhadap uji kompetensi. Apalagi ditambah dengan tingkat kelulusan sebesar selama ini 100%.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Persiapan Praktik Kerja Industri, sebelum terjun langsung kelapangan peserta diberi pembekalan agar siswa memahami tugas – tugas yang seharusnya dikerjakan selama praktik kerja industri dan memahami seluk beluk kegiatan dan tata tertib di industri dengan maksud untuk memberikan bekal pengetahuan dan informasi yang berkaitan dengan pelatihan di industri sehingga siswa mudah beradaptasi dengan lingkungan kerja industri dan mampu memperoleh ketrampilan sesuai dengan bidangnya.
2. Pelaksanaan Praktik Kerja Industri dilaksanakan selama 3 bulan, dan siswa harus datang minimal 90% kehadiran, Apabila siswa tidak mengikuti beberapa persen maka waktu diganti jam lain untuk penggantian waktu yang tidak diikuti dan sebagai salah satu syarat mengikuti uji kompetensi, selain itu kegiatan monitoring dilaksanakan minimal selama 1 kali dalam 1 bulan, berbeda dengan monitoring dan bimbingan oleh pembimbing dari industri, pihak industri melakukan kegiatan tersebut setiap saat. Setelah selesai praktik akan diadakan evaluasi mengenai kedisiplinan, kinerja, serta penguasaan materi siswa, setelah itu akan dilakukan penjemputan siswa oleh pihak sekolah.

3. Program Praktik Kerja Industri yang telah disepakati oleh sekolah dan industri adalah:

No	Kompetensi	Materi
1	Up Dating Map	Praktik Pesawat Waterpass
		Praktik Teodolit
2	Drafting	Praktik Menggambar Manual Kalkir
		Praktik Menggambar AutoCad
3	Perhitungan Rencana Anggaran Biaya (RAB)	Analisa BOW
		Perhitungan Volume Pekerjaan
4	Menggambar konstruksi lantai dan dinding bangunan	Mendeskripsikan konstruksi lantai dan dinding bangunan
		Menggambar konstruksi lantai
		Menggambar modifikasi pola lantai
		Menggambar konstruksi bata dan batako
		Menggambar konstruksi penutup dinding dan kolom
		Menggambar finishing dinding dan kolom
5	Membuat gambar rencana pondasi beton bertulang	Mendeskripsikan pondasi struktur gedung beton bertulang
		Merancang pondasi struktur gedung beton bertulang
		Menggambar denah perletakan pondasi struktur gedung beton bertulang
		Menggambar tulangan pondasi struktur gedung beton bertulang
		Membuat daftar tulangan pondasi struktur gedung beton bertulang pada gambar
6		Mendeskripsikan utilitas bangunan
		Menggambar instalasi listrik
		Menggambar instalasi plambing
		Menggambar drainase gedung

4. Hasil korelasi Program Produktif Sekolah terhadap Praktik Kerja Industri diperoleh nilai 0,656 masuk dalam kategori cukup, hasil korelasi Praktik Kerja Industri terhadap Uji Kompetensi diperoleh nilai 0,717 masuk dalam kategori cukup sedangkan untuk Program Produktif Sekolah terhadap Uji Kompetensi menghasilkan nilai 0,602 masuk dalam kategori cukup. Untuk

hasil sumbangan efektif Program Produktif Sekolah dan Praktik Kerja Industri terhadap uji kompetensi diperoleh Praktik Kerja Industri memberikan sumbangan sebesar 16,5%, sedangkan untuk Program Produktif Sekolah sebesar 18,9%. Dari hasil angket tersebut pelaksanaan praktik kerja industri untuk mempersiapkan uji kompetensi siswa sudah sesuai, dikarenakan terdapat kontribusi yang saling mendukung antara program produktif sekolah dan program praktik kerja industri terhadap uji kompetensi

Apabila siswa belum bisa mencapai ketuntasan program yang telah disepakati, maka akan diadakan bimbingan khusus selama 3 bulan, dengan menanamkan kisi – kisi ujian produktif, atau mengulang materi kelas 1 sampai kelas 2, atau menukar soal dengan sekolah lain untuk diuji cobakan dengan harapan unjuk hasil nilai setara.

B. Saran

Berdasarkan analisis data yang diperoleh peneliti maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya untuk pembimbing industri selalu mengawasi peserta praktik kerja industri.
2. Perlu pertimbangan dan beberapa masukan agar materi yang diajarkan tidak terlalu banyak dan hanya *point* penting saja yang dibutuhkan untuk mempersiapkan uji kompetensi siswa.
3. Apabila tingkat kompetensi siswa belum tercapai, sebaiknya diadakan perbaikan dan evaluasi secara berkala, sehingga siswa dapat menguasai materi uji kompetensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. 2005. *Pendidikan Kecakapan Hidup Konsep dan Aplikasi*. Bandung : Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta : Rineka Cipta.
- Budi, Imam. 2005. *Pengertian Pendidikan Kejuruan*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Depdikbud. 1994. *Konsep Sistem Ganda pada Pendidikan Menengah Kejuruan di Indonesia* . <http://www.smkn1cm.tripod.com/psg>. (diunduh 15 Juni 2007)
- Depdikbud. 1993. *Peran Serta Dunia Usaha Terhadap Prakerin*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Depdikbud. 1995. *Pendidikan Sistem Ganda Strategi Operasional Link and match pada Sekolah Menengah Kejuruan* .<http://www.smkn22-jkt-sch-id>. (diunduh 16 Februari 2010)
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Uji Kompetensi Keahlian SMK*. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2009. *Pedoman Uji Kompetensi*. Jakarta
- Departemen Pendidikan Nasional. 2009. *Program Peningkatan Mutu Kursus*. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2009. *Pedoman Pelatihan Calon Pelatih/Master Penguji Uji Kompetensi*. Jakarta.
- Djojonegoro, Wardiman. 1998. *Pengertian Praktik Kerja Industri*. Bandung : PT
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Statistik 2*. Yogyakarta : Andi Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Menteri Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung : CV Citra Umbara.

- Majelis Pendidikan Kejuruan Nasional. 1996. *Konsep Pendidikan Sistem Ganda Pada Sekolah Menengah Kejuruan di Indonesia*. Jakarta : Depdikbud.
- Mulyana, Deddy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2004. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : CV. ALFABETA
- Sunaryo. 1996. *Relevansi Kompetensi SMK Bangunan terhadap Kebutuhan Dunia Industri*. Tesis. Medan:Fakultas Teknik UNSU.
- Surunuddin. 1997. *Pelaksanaan Prakerin di Industri*. Jakarta:PT Gramedia
[Http://www.wakhinuddin.wordpress.com/20090807/pelaksanaan-prakerin-smk](http://www.wakhinuddin.wordpress.com/20090807/pelaksanaan-prakerin-smk). (diunduh 26 Maret 2010)